



**RELASI MAKNA ADJEKTIVA *TSURAI*, *SETSUNAI* DAN  
*KURUSHII***

日本語の「つらい」「切ない」「苦しい」の意味関係

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi syarat

Program Strata 1 Linguistik Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Ria Nurhayati

13050115120036

**PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2020**



**RELASI MAKNA ADJEKTIVA *TSURAI*, *SETSUNAI* DAN *KURUSHII***

日本語の「つらい」「切ない」「苦しい」の意味関係

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi syarat

Program Strata 1 Linguistik Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Ria Nurhayati

13050115120036

**PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2020**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi apabila terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 30 Agustus 2020

Penulis,

Ria Nurhayati

## HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'S. I. Trahutami', with a stylized flourish above the first letter 'S'.

S. I. Trahutami, S, S., M. Hum

NIP 19740103200122001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Relasi Makna Adjectiva *Tsurai*, *Setsunai*, dan *Kurushii*” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal tanggal 30 Agustus 2020.

Ketua,

S. I. Trahutami, S.S., M. Hum

NIP 19740103200122001

Anggota I

Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum.

NIP. 197603042014042001

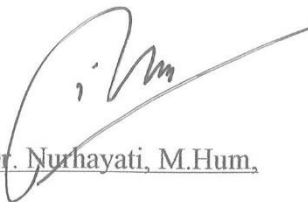
Anggota II

Lina Rosliana, S.S. M.Hum.

NIP. 198208192014042001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Nurhayati, M.Hum.

NIP 196610041990012001

## **MOTTO**

“Kesadaran akan kehadiran Tuhan memberikan kesegaran dan kekuatan pada saat kita bekerja”

-Anonim-

“Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dan kepercayaan, kamu akan menerimanya”.

“Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu”.

## PERSEMBAHAN

For you and all of you, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Tuhan yang telah memberikan segala bentuk kasih karuniaNya yang tak terkira selama proses menyusun skripsi ini. Saya selalu mendapatkan kekuatan yang baru untuk mengejar ketertinggalan saya sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa syukur.
2. Ayah, Ibu, dan semua Kakak saya, seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan mensupport penulis agar terus menyelesaikan penelitian ini.
3. Dosen pembimbing saya yakni Utami Sensei yang selalu tersenyum dalam membimbing saya menyelesaikan skripsi ini. Meskipun sudah sore dan di sela-sela kesibukan beliau, tetap melakukan kewajibannya dengan baik sampai selesainya skripsi ini. 本当にありがとうございました。
4. Kakak-kakak dari Klub Kazahana yang selalu membantu dan memberikan arahan kepada saya. Dari Tousan, Mba Iga, Mba Saad, Mba Fersa, Kak Fa, hingga Kak Ihsan yang membantu penulisan skripsi dikala kesulitan, sharing bersama dan bahkan mengerjakan penelitian ini bersama, melalui kalian saya memiliki kekuatan untuk terus maju menyelesaikan skripsi ini.

5. Teman-teman 日本人 saya yaitu しゅんすけさん、しょうたさん dan 学さん yang senantiasa membantu saya memverifikasi kebenaran analisis yang saya buat.  
本当に助かりました。
6. Seluruh teman CG saya yang begitu mendukung saya dalam segala proses. Mulai dari Jane yang selalu mensupport apapun yang saya kerjakan, kemudian Juita, Eva, Pray, ci Shannon dan Dedi yang memberikan motivasi untuk mengejar ketertinggalan pengerjaan penelitian saya. Terima kasih atas tempat yang telah kalian berikan untuk berbagi cerita, canda tawa, dan keluh kesah saat sedang berkumpul bersama kalian.
7. Teman-teman kos Dea Grahastris yang selalu memberikan keceriaan, canda tawa, dan kebahagiaan setiap harinya tak terkecuali dari tahun 2015-2019 terutama pada Mba Zahro, Alm mba Dian, Winda, Alayna, dan lain-lain.
8. Sahabat-sahabat SMP dan SMA saya, yang selalu setia dikala suka maupun duka, yang selalu siap sedia memperhatikan saya meskipun terhalang oleh jarak namun kehadiran kalian semua dari Fenni, Sintya, Mustika, Mba Ira, Afi dan Choi yang masing-masing telah berjuang menyelesaikan TA dalam waktu yang sama dengan saya.
9. Semua teman-teman KKN desa Wedusan terutama pada peserta perempuan. Kalian semua begitu baik dan memperhatikan saya apalagi ketika masih KKN. Kalian lah yang membangun saya selama kita melakukan pengabdian.

10. Semua teman-teman S1 Sastra Jepang Angkatan 2015 yang secara tidak langsung memberikan motivasi penyelesaian skripsi saya, terimakasih banyak atas sharing dan masukan-masukan kalian semua. Semangat untuk teman-teman seperjuangan BKJ 2015!!
11. Semua rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi saya.

## PRAKATA

Puji Syukur ...

Terima kasih banyak dan puji syukur akan kehadiran Tuhan YME, yang terus memberikan kasih kepada penulis hingga akhirnya penulis memiliki keinginan yang kuat untuk menyelesaikan penelitian ini.

Skripsi ini ditulis dengan tujuan untuk memperoleh gelar sarjana pada program strata I Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Penulis menyadari bahwa pada penulisan skripsi yang berjudul “Relasi Makna Adjektiva *Tsurai*, *Setsunai*, dan *Kurushii*” ini mengalami banyak kesulitan. Namun berkat bimbingan dari dosen pembimbing sehingga kesulitan-kesulitan yang dialami penulis dapat diatasi.

Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak luput dari berbagai pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Nurhayati, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

2. Budi, S.S., M.Hum selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro. Terimakasih atas waktu, arahan, saran dan motivasi yang telah diberikan selama proses belajar mengajar yang diberikan kepada penulis.
3. Reny Wiyatasari S.S., M.Hum selaku Dosen Wali Akademik Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
4. S.I. Trahutami, S.S., M. Hum., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas waktu, bimbingan serta arahan yang selalu diberikan kepada saya. Semoga sensei selalu diberi kesehatan dan dilimpahkan rezekinya.
5. Seluruh Dosen Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terimakasih atas ilmu yang diberikan selama ini. Jasa-jasa sensei sungguh tidak akan penulis lupakan meski sudah lulus nanti.
6. Ayah, Ibu, dan kakak-kakak tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada saya selama ini. Dukungan kalian begitu berharga dan tak tergantikan oleh apapun.
7. Teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2015 yang selama ini telah melewati suka duka dibangku perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, 30 Agustus 2020

Penulis,

Ria Nurhayati

## **DAFTAR SINGKATAN**

KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia

Par : Partikel

Kop : Kopula

Mod : Modal

Inter : Interjeksi

GTKYJ : Gaikokujin no Tame no Kihongo Yourei Jiten

SMKJ : Shin Meikai Kokugo Jiten

HTDJP : How to Tell the Differences between Japanese Particles

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>INTISARI</b> .....	xvii
<b>ABSTRACT</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.2 Tujuan Penelitian.....	4

1.3 Ruang Lingkup.....	4
1.4 Metode Penelitian.....	5
1.4.1 Metode Pengumpulan Data.....	5
1.4.2 Metode Analisis Data.....	6
1.4.3 Metode Pemaparan Hasil Analisis Data.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.2 Kerangka Teori.....	10
2.2.1 Semantik.....	10
2.2.1.1 Relasi Makna.....	11
2.2.1.2 Sinonim.....	12
2.2.1.3 Adjektiva <i>Tsurai</i> , <i>Setsunai</i> , dan <i>Kurushii</i> .....	14
2.2.2.1 Kelas Kata.....	23

## **BAB III RELASI MAKNA ADJEKTIVA *TSURAI*, *SETSUNAI*, DAN *KURUSHII* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

3.1 Makna Adjektiva <i>Tsurai</i> .....	27
3.1.1 <i>Tsurai</i> yang menyatakan ‘Penderitaan yang tak tertahankan atau menyiksa’ .....	27

3.1.2 <i>Tsurai</i> bermakna ‘Penderitaan fisik atau menunjukkan keadaan badan yang sakit’ .....	30
3.1.3 <i>Tsurai</i> bermakna ‘Penderitaan secara psikis’ .....	32
3.1.4 <i>Tsurai</i> bermakna ‘Kesulitan’ .....	33
3.2 Makna Adjektiva <i>Setsunai</i> .....	37
3.2.1 <i>Setsunai</i> bermakna ‘Menderita atau sakit’ .....	37
3.2.2 <i>Setsunai</i> bermakna ‘Sedih atau kesedihan’ .....	40
3.3 Makna Adjektiva <i>Kurushii</i> .....	43
3.3.1 <i>Kurushii</i> yang menyatakan makna ‘Keadaan menderita, yang merupakan sebuah penderitaan akibat sakit fisik’.....	43
3.3.2 <i>Kurushii</i> yang menyatakan makna ‘Keadaan menderita yang merupakan sebuah penderitaan akibat penderitaan psikis’ .....	44
3.3.3 <i>Kurushii</i> yang menyatakan makna ‘Kesulitan dalam melakukan sesuatu’ ..46	
3.3.4 <i>Kurushii</i> yang menyatakan makna ‘Kesulitan secara finansial’ .....	48
3.4 Relasi Makna Adjektiva <i>Tsurai</i> , <i>Setsunai</i> , dan <i>Kurushii</i> .....	49
3.4.1 Adjektiva <i>Tsurai</i> , <i>Setsunai</i> dan <i>Kurushii</i> yang bermakna ‘Penderitaan yang tak tertahankan atau menyiksa’ .....	50

3.4.2 Adjektiva <i>Tsurai</i> , <i>Setsunai</i> dan <i>Kurushii kurushii</i> yang bermakna ‘Penderitaan fisik atau menunjukkan keadaan badan yang sakit’ .....	52
3.4.3 Adjektiva <i>Tsurai</i> , <i>Setsunai</i> dan <i>Kurushii</i> yang bermakna ‘Penderitaan secara psikis’ .....	55
3.4.4 Adjektiva <i>Tsurai</i> , <i>Setsunai</i> dan <i>Kurushii</i> yang menyatakan makna ‘Kesulitan’ .....	61
3.4.5 <i>Setsunai</i> ber makna ‘Kesedihan’ .....	64
3.4.6 Adjektiva <i>Tsurai</i> , <i>Setsunai</i> dan <i>Kurushii</i> yang bermakna ‘Kesulitan secara finansial’ .....	66
3.5 Hasil Pembahasan.....	68
 <b>BAB IV PENUTUP</b>	
a. Kesimpulan.....	70
b. Saran.....	73
要旨.....	74
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 xix
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>xxiii</b>

## INTISARI

Nurhayati, Ria. 2019. “Relasi Makna Adjektiva *Tsurai*, *Setsunai*, dan *Kurushii*”. Skripsi S1 Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang. Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing S.I Trahutami, S.S., M.Hum.

Skripsi ini membahas “Relasi Makna Adjectiva *Tsurai*, *Setsunai*, dan *Kurushii*”. Penulis memilih judul tersebut karena ketiga kata tersebut memiliki hubungan makna yakni makna yang sama “sakit atau menderita” dalam bahasa Indonesia. Sehingga penulis ingin mengetahui persamaan dan perbedaan ketiga adjektiva tersebut dan penulis mencoba melakukan analisis substitusi untuk mengetahui relasi makna dari ketiga verba tersebut.

Langkah yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini yakni mengumpulkan data, menganalisis data, dan mempresentasikannya secara deskriptif. Karena kemiripan makna pada adjectiva *tsurai*, *kurushii*, dan *setsunai* yaitu “sakit atau menderita” maka membuat ketiga adjektiva ini dapat saling menggantikan. Namun demikian, ketiga adjektiva ini memiliki perbedaan yang membuatnya tidak dapat saling menggantikan satu sama lain dalam sebuah kalimat.

**Kata Kunci:** adjektiva, *tsurai*, *setsunai*, *kurushii*, sinonim

## ABSTRACT

Nurhayati, Ria. 2019. "Relation Meaning of Adjectiva *Tsurai*, *Setsunai*, and *Kurushii*". Thesis, Department of Japanese Language and Culture, faculty of Humanities. Diponegoro University. The Advisor S.I Trahutami, S.S., M.Hum.

This thesis discusses "Relation Meaning of Verb *Tsurai*, *Setsunai*, and *Kurushii*". The writer discussed the title for thesis because those three words have a same meaning relation that is "sakit or menderit" in Indonesian. So the writer want to find out the similarities and the differences among those adjectives and the writer tried to take a substitution analysis to find out the relation meaning from those three words.

The step taken by the writer for this research are collecting the data, analyzed data, and presented descriptively.

Because the similar meaning of these *tsurai*, *setsunai* and *kurushii* adjectives which is "hurt or painful" make it interchangeable. However, these adjectives have differences make these verbs can not be substituted each other in sentences.

**Keywords:**     **adjective,**     *tsurai*,     *setsunai*,     *kurushii*,     **synonym**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

#### 1.1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk dapat saling memahami. Bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan kita terhadap orang lain, agar pesan yang ingin kita sampaikan dapat dipahami dengan baik oleh lawan bicara. Dalam penggunaan bahasa tersebut, ada berbagai macam pilihan kata yang dapat digunakan untuk menyampaikan gagasan kita. Karena kita mengenal bahwa kata itu bersinonim antara satu kata dengan kata lainnya seperti yang diungkapkan oleh Abdul Chaer dalam Linguistik Umum. Ia mengatakan bahwa sinonim atau sinonimi adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu satuan ujaran dengan satuan ujaran lainnya (2014 :297). Misalnya kata *afureru* dan kata *koboreru* yang bermakna ‘turun’.

Meskipun terdapat kesamaan makna antara satu kata dengan kata lainnya, namun pada setiap kata itu pasti memiliki perbedaan dalam penggunaannya seperti yang diungkapkan oleh Abdul Chaer dalam Linguistik Umum mengemukakan bahwa dua buah ujaran yang bersinonim maknanya tidak akan persis sama. Ketidaksamaan

itu terjadi karena berbagai faktor, antara lain : faktor waktu, tempat atau wilayah, keformalan, sosial, bidang kegiatan dan faktor nuansa makna (2014 :298).

Dalam bahasa Jepang juga terdapat kata bersinonim yang disebut 類義語 (*ruigigo*) dimana sinonim ini membuat pembelajar bahasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang. Persamaan makna yang terdapat pada suatu kata terbatas pada kelas kata yang sama, dimana sinonim dapat ditemukan pada kelas-kelas kata seperti nomina (*meishi*), interjeksi (*kandoushi*), konjungsi (*setsuzokushi*), pre nomina (*rentaishi*), verba (*doushi*), adjektiva (*keiyoushi*), dan adverbial (*fukushi*).

Salah satu sinonim yang terdapat dalam bahasa Jepang berbentuk kata sifat yaitu kata *tsurai*, *setsunai* dan kata *kurushii*. Ketiga kata ini memiliki kemiripan makna yaitu ‘sakit atau menderita’. Perhatikan contoh kalimat berikut :

- (1) 辛い目に会う。

*Koujien* (1998: 1801)

***Tsurai*** *me ni au.*

‘Mengalami **siksaan** batin.’

- (2) 切ない恋は持ちたれど。

*Koujien* (1998: 1502)

***Setsunai*** *koi ha mochitaredo.*

‘Memiliki cinta yang **menyakitkan**.’

- (3) 食べ過ぎて、おなかが苦しい。

*Ruigo Daijiten* (2002: 114)

*Tabe sugite, onaka ga **kurushii**.*

‘Karena terlalu banyak makan, perutku jadi **sakit**.’

Dari data tersebut diketahui bahwa adjektiva *tsurai*, *setsunai* dan *kurushii* menunjukkan makna ‘sakit atau menderita’, tetapi pada penggunaannya tidak selalu dapat saling menggantikan. Pada contoh kalimat (1) adjektiva *tsurai* digunakan untuk

menjelaskan keadaan batin yang “menderita”. Hal ini dapat disubstitusikan oleh adjektiva *kurushii*, namun tidak dapat disubstitusikan dengan adjektiva *setsunai*. Adjektiva *setsunai* pada contoh kalimat (2) dapat digantikan oleh adjektiva *tsurai* maupun adjektiva *kurushii*. Sedangkan pada contoh kalimat (3) adjektiva *kurushii* dapat digantikan oleh adjektiva *tsurai* namun tidak dapat digantikan oleh adjektiva *setsunai*. Melihat contoh kalimat di atas, penulis tertarik untuk meneliti relasi makna ketiga adjektiva tersebut dan mempelajari apakah ketiga adjektiva tersebut dapat saling menggantikan atau tidak dalam suatu kalimat.

### **1.1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana makna yang terkandung pada adjektiva *tsurai*, *setsunai* dan *kurushii*?
2. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan pada adjektiva *tsurai*, *setsunai*, dan *kurushii*?

### **1.2 Tujuan**

1. Mendeskripsikan makna yang terkandung pada adjektiva *tsurai*, *setsunai*, dan *kurushii*.
2. Mengetahui persamaan dan perbedaan adjektiva *tsurai*, *setsunai*, dan *kurushii*.

### **1.3 Ruang Lingkup**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu dalam ranah ruang lingkup semantik, pada :

1. Makna adjektiva *tsurai*, *setsunai* dan *kurushii*.
2. Persamaan serta perbedaan serta relasi makna adjektiva *tsurai*, *setsunai*, dan *kurushii*.

#### **1.4 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Sudaryanto (2015:15) mengatakan metode kualitatif adalah metode penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa data yang apa adanya. Peneliti memanfaatkan metode pengamatan dokumen untuk mempermudah pencarian data.

Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi untuk menjawab suatu masalah secara aktual (Sutedi, 2009 :58). Ada tiga macam metode linguistik menurut tahapan strateginya, yaitu : metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode pemaparan analisis data.

##### **1.4.1 Metode Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan metode simak karena seperti yang diungkapkan Sudaryanto “Dalam pengumpulan data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa” (1998 :2). Penulis melakukan pengumpulan data dari berbagai situs resmi dari internet sebagai data primer yaitu <https://ejje.weblio.jp>, <https://www.aozora.gr.jp>, <https://nlab.itmedia.co.jp>, <https://eigobu.jp>, <https://matome.naver.jp>, <https://kabasawa3.com>, <https://kitsunekko.net>, <https://business.nikkei.com>, <http://www.hukumusume.com>, <https://ameblo.jp>, dan

[www.lifehacker.jp](http://www.lifehacker.jp) (*jitsurei*). Penulis mengumpulkan data yang berupa kalimat dengan adjektiva *tsurai*, *setsunai* maupun *kurushiidan* mengklasifikasikan adjektiva tersebut berdasarkan makna kata. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 data.

Setelah data tercukupi, data kemudian dikonfirmasi kepada orang Jepang dan diolah dalam analisis data serta diklasifikasikan berdasarkan maknanya.

#### **1.4.2 Metode Analisis Data**

Penulis menggunakan metode deskriptif untuk menjabarkan analisis data. Kemudian penulis menggunakan teknik substitusi untuk membuktikan apakah adjektiva *tsurai*, *setsunai* dan *kurushii* memiliki persamaan maupun perbedaan makna dalam kalimat bahasa Jepang sehingga dapat diketahui apakah ketiga adjektiva tersebut dapat bersubstitusi atau tidak. Terakhir unsur yang diteliti dibandingkan maknanya untuk menemukan persamaan dan perbedaan sesuai dengan kamus.

#### **1.4.3 Metode Pemaparan Hasil Analisis Data**

Setelah data dianalisis, diolah, diklarifikasikan dan dirangkai dalam bentuk laporan tertulis tentang apa yang telah diteliti sesuai rumusan masalah, data diuraikan secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode pemaparan hasil analisis data informal yaitu penyampaian hasil analisis dengan menggunakan bahasa biasa. Dengan penjabaran deskriptif, penulis memaparkan hasil penelitian makna adjektiva *tsurai*, *setsunai*, dan *kurushii* serta persamaan dan perbedaan dari ketiga adjektiva tersebut. Selanjutnya tahapan terakhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan dari apa yang telah diteliti dan memberikan saran untuk penelitian yang selanjutnya.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat praktis, penelitian ini bertujuan agar pembelajar bahasa Jepang dapat menggunakan adjektiva *tsurai*, *setsunai*, dan *kurushii* sesuai dengan makna masing-masing adjektiva tersebut.
2. Manfaat teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca mengenai relasi makna adjektiva *tsurai*, *setsunai*, dan *kurushii* serta memahami persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam adjektiva *tsurai*, *setsunai*, dan *kurushii*.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Proposal ini disusun secara sistematis dalam beberapa bab yaitu :

1. Bab I : Pendahuluan  
Bab ini berisi latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II: Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori  
Bab ini berisi tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian relasi makna dalam kalimat bahasa Jepang. Kerangka teori membahas mengenai definisi semantik, teori makna, relasi makna, sinonim, kelas kata, serta makna adjektiva *tsurai*, *setsunai*, dan *kurushii*.

3. Bab III : Pemaparan Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi penyajian hasil data yang diperoleh, serta pembahasan tentang makna adjektiva *tsurai*, *setsunai*, dan *kurushii* yang telah ditemukan dari berbagai sumber serta bagaimana relasi ketiga adjektiva tersebut.

4. Bab IV: Penutup

Bab ini berisi simpulan secara keseluruhan dari pembahasan beserta saran kepada pembaca.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang serupa dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu oleh Ngurah Indra Pradhana Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana dengan judul “Aspek Makna Kata *Kanashii* dan *Kurushii* dari Sudut Pandang Penulisan Kanji dan Penggunaannya dalam Kalimat Bahasa Jepang” yang diterbitkan tahun 2017. Pada penelitian ini penulis menggunakan *bushu* untuk menganalisis makna dari kedua kanji tersebut. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa perbedaan adjektiva *kanashii* dan *kurushii* tersebut yaitu *kanashii* memiliki kecenderungan makna kesedihan sedangkan makna *kurushii* adalah kesengsaran/terluka (*pain*).

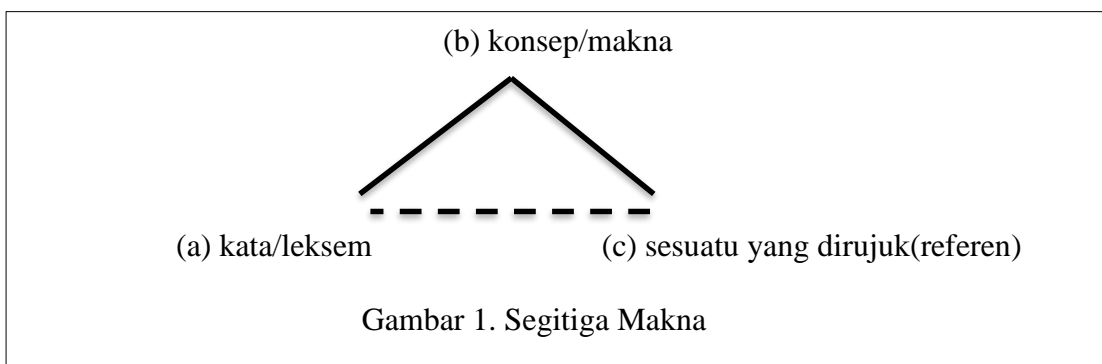
Penelitian lain yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu skripsi berjudul “Analisis Pemahaman Penggunaan Ungkapan *~Nikui*, *~Tsurai* dan *~Gatai* pada Mahasiswa Asing Kelas *Chuujoukyuu* (Pre-Advanced) di Osaka Foreign Language Center” milik Deviana Budiyanto Universitas Bina Nusantara tahun 2013. Pada penelitian ini penulis menggunakan proses kognitif *comparing* untuk mengetahui pemahaman responden mengenai perbedaan penggunaan ketiga ungkapan tersebut. Dalam penelitian ini ditemukan makna kata *tsurai* yang menunjukkan bahwa makna kata *tsurai* terletak pada emosi, menunjukkan kondisi subjek dari aksi secara mental, merasakan kesakitan dan penyebab kesulitan adalah subjek dari aksi itu sendiri.

Pada penelitian ini, penulis meneliti bagaimana relasi makna yang terdapat dalam adjektiva *tsurai*, *setsunai*, dan *kurushii* serta bagaimana persamaan dan perbedaan ketiga adjektiva tersebut.

## 2.2 Kerangka Teori

### 2.2.1. Semantik

Dalam ilmu bahasa atau linguistik, dikenal istilah semantik. Semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* yang berarti “tanda” atau “lambang”. Yang dimaksud tanda atau lambang di sini adalah tanda linguistik seperti yang diungkapkan oleh Ferdinand de Saussure (1966) bahwa tanda atau lambang itu adalah komponen yang mengartikan dan komponen yang diartikan. (Chaer, 2013 :2). Karena semantik diartikan sebagai ilmu tentang tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya dapat ditarik kesimpulan bahwa semantik adalah ilmu tentang makna. Komponen yang mengartikan terjadi karena adanya bunyi-bunyi bahasa yang bersangkutan (kata/leksem). Sedangkan komponen yang diartikan merujuk pada konsep atau makna suatu tanda bunyi. Menurut Odgen dan Richard (1923) hubungan antara kata, konsep, serta referen dapat dijelaskan dengan segitiga semantik yaitu sebagai berikut :



Pada gambar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara kata dengan konsep adalah hubungan langsung, hubungan antara konsep dengan referen bersifat langsung, namun hubungan antara kata dengan referen bersifat tidak langsung. Hal ini disebabkan karena referen adalah benda atau hal yang dirujuk oleh konsep/makna yang berada di luar bahasa (Chaer, 2013:31).

Selain itu semantik secara lebih rinci dijelaskan oleh Mulyono sebagai cabang linguistik yang menelaah makna kata, bagaimana mula bukannya, bagaimana perkembangannya dan apa sebabnya terjadi perubahan makna dalam sejarah bahasa (1964 :1). Objek kajian semantik menurut Sutedi, yaitu makna kata (*go no imi*), relasi makna antara satu kata dengan kata yang lainnya (*go no imi kankei*), makna frasa (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*) (2011 : 127).

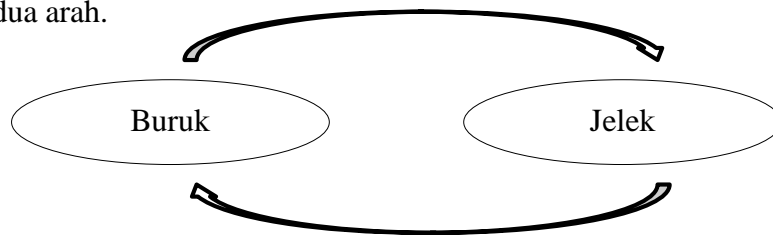
Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian semantik adalah ilmu mengenai makna kata, bagaimana mulanya dan perkembangannya. Sedangkan objeknya berupa kata, relasi makna, frasa, dan kalimat.

#### **2.2.1.1 Relasi Makna**

Dalam berbagai bahasa, dikenal relasi makna antara sebuah satuan bahasa dengan satuan bahasa lainnya. Menurut Abdul Chaer relasi makna menyangkut kesamaan makna (sinonim), kebalikan makna (antonim), kegandaan makna (polisemi dan ambiguitas), ketercakupan makna (hiponimi), kelainan makna (homonimi), kelebihan makna (redudansi), dan sebagainya (2013 :83).

### 2.2.1.2 Sinonim (類義語)

Sinonim merupakan salah satu objek kajian semantik yang mengkaji relasi makna satu satuan bahasa dengan satuan bahasa yang lain yang memiliki kesamaan makna. Hal ini sesuai dengan pendapat Verhaar yang mendefinisikan sinonim sebagai ungkapan berupa kata, frasa, atau kalimat yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain. Misalnya dua buah kata dalam bahasa Indonesia yaitu buruk dan jelek. Keduanya memiliki kemiripan makna yaitu tidak baik, sedangkan jika dilihat hubungan makna antara satu kata dengan kata lain saling sama, alias bersinonim dua arah.



Gambar 2. Sinonim dua arah

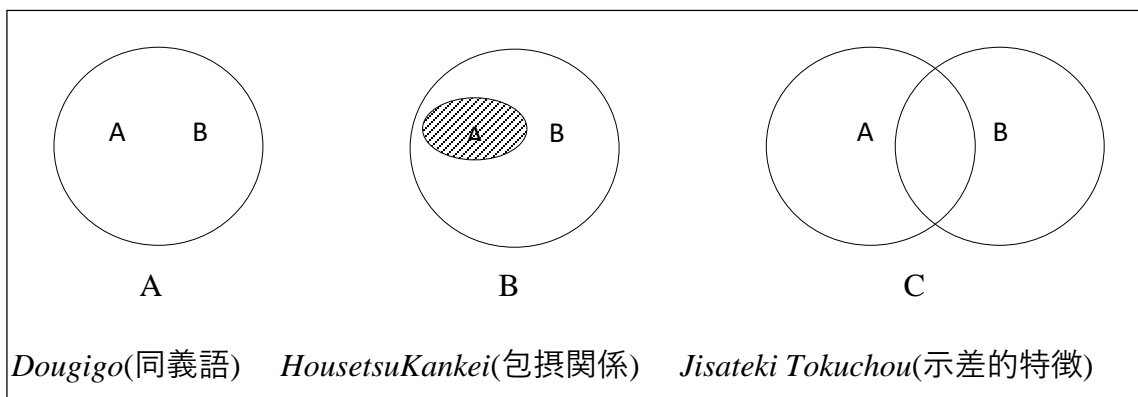
Pada bagan di atas dapat kita pahami bahwa makna antara kata buruk dan jelek kurang lebih sama. Tidak mutlak sama, namun kurang lebih saja. Abdul Chaer juga mengatakan bahwa prinsip umum semantik adalah jika bentuk berbeda, maka makna pun akan berbeda, meskipun perbedaan itu hanya sedikit. Demikianlah dua kata yang bersinonim, meskipun makna katanya hampir sama, namun tidak menutup kemungkinan ada sedikit perbedaan yang terdapat di dalamnya.

Dalam bahasa Jepang sinonim disebut *ruigigo*. *Ruigigo* menurut Momiyama dalam Dedi Sutedi (2008 :129-130) memaparkan cara mengidentifikasi sinonim

menjadi empat yaitu *chokkanteki*, beberapa kata jika diterjemahkan ke dalam bahasa asing menjadi sebuah kata, dapat menduduki posisi yang sama dalam kalimat dengan perbedaan makna yang kecil, serta kedua kata tersebut dapat digunakan bersamaan.

Dari ke empat cara di atas, penulis menggunakan cara dua dan tiga yaitu beberapa kata jika diterjemahkan ke dalam bahasa asing menjadi sebuah kata dan dapat menduduki posisi yang sama dalam kalimat dengan perbedaan makna yang kecil, dalam analisis data. Selain cara mengidentifikasi sinonim, Dedi Sutedi juga menyebutkan cara menganalisis sinonim (2008 : 130-133) yaitu dengan menentukan objek yang akan diteliti, mencari literatur yang relevan, mengumpulkan *jitsurei*, mengklasifikasikan setiap *jitsurei*, membuat pasangan kata yang akan dianalisis, melakukan analisis, dan membuat kesimpulan/generalisasi.

Akimoto dalam buku *Yoku Wakaru Goi* menyebutkan relasi makna sinonim dalam gambar berikut :



Gambar 3. Relasi makna sinonim

(1) *Dougigo*(同義語)

Merupakan jenis sinonim yang memiliki makna yang sepadan, jenis sinonim ini memiliki kemiripan dari segi rasa dan nuansa bahasa. Pada gambar A dapat ditarik kesimpulan bahwa makna kata A dan makna kata B sepadan. Contoh *dougigo* adalah kata *futago* dan *souseiji*, serta kata *takkyuu* dan *pinpon*.

(2) *Housetsu Kankei*(包摂関係)

Merupakan jenis sinonim dimana makna kata B lebih luas dibanding makna kata A. Hubungan kedua kata tersebut adalah B sebagai hipernim dan A sebagai hiponim. Contohnya kata *tabemono* memiliki makna yang lebih luas dibanding kata *niku* (daging), *yasai* (sayuran) dan *sakana* (ikan).

(3) *Jisateki Tokuchou*(示差的特徴)

Merupakan sinonim yang menunjukkan kata yang artinya sama atau sepadan namun memiliki perbedaan penggunaan. Contohnya pada kata *yosou* (ekspektasi), *yosoku* (prediksi) dan *yoki* (ekspektasi).

**2.2.1.3 Adjektiva *Tsurai*, *Setsunai* dan *Kurushii*****2.2.1.3.1 Adjektiva *Tsurai***

Dalam buku *Gaikokujin no tame no Kihongo Yourei Jiten* (2002: 652) pengertian adjektiva *tsurai* adalah sebagai :がまんできないくらい苦しい atau *gaman*

*dekinai kurai kurushii* yang bermakna ‘penderitaan yang tak tertahankan’. Berikut contoh kalimatnya :

- (4) びんぼうはつらい。  
*Binbou / wa / tsuraii.*  
 ‘Kemiskinan itu menyusahkan.’
- (5) わかれのがつらい。  
*Wakare / no ga / tsurai.*  
 ‘Pemisahan itu membuat kita menderit.’
- (6) 冬の朝、新聞をはいたつするつらいつらさはどんなでしょう。  
*Fuyu / no / asa, / shinbun / wo / haitatsusuru / tsurai / tsurasa / ha / donna / deshō.*  
 ‘Bagaimana menderitanya mengirim koran pada pagi musim dingin?’
- (7) どんなにつらくてもがまんするのが男だ。  
*Donna ni / tsuraku / temo / gamansuru / no / ga / otoko / da.*  
 ‘Yang namanya laki-laki itu seberat apapun suatu masalah ia harus bertahan.’
- (8) つらい仕事でも生きるためにはやめられない。  
*Tsurai / shigoto / demo / ikiru / tame ni / hayamerarenai.*  
 ‘Untuk bertahan hidup, seberat apapun pekerjaannya, tidak boleh menyerah.’
- (9) つらい目に会う。(=けいけんをする)を  
*Tsurai / me / ni / au.*  
 ‘Menderita.’

Hal ini sama dengan pengertian adjektiva *tsurai* dalam *Ruigo Daijiten* (2002:

155), yang dikelompokkan ke dalam 苦悩(penderitaan, kesusahan) dan bermakna :

苦痛を覚え、耐えがたい様子。  
*Kutsuu wo oboe, taegatai yōsu.*  
 ‘Keadaan tidak tahan karena merasa menderit.’

Contoh :

- (10) 手術跡に、こんなつらい思いはもうしたくないと思った。

*Tejutsu ato ni, konnna tsurai omoi ha mou shitakunai to omotta.*

Setelah operasi, aku tidak ingin menderita seperti ini lagi.

Selain itu dalam *Ruigo Daijiten* (2002: 279) adjektiva *tsurai* juga dikelompokkan ke dalam 難しい (kesulitan) dan bermakna 障害や重圧などを受けて、それをするのが難しい様子 atau *shougai ya juuatsu nado wo ukete, sore wo suru no ga muzukashii yousu* yang bermakna ‘keadaan kesulitan melakukan sesuatu karena menerima kesulitan atau tekanan yang besar’. Berikut contoh kalimatnya :

- (11) 腰痛で、はしるのが辛い。

*Youtsuu de, hashiru no ga tsurai.*

‘Karena sakit pinggang, jadi sulit berlari.’

- (12) 彼の辛い立場は理解できる。

*Kare no tsurai tachiba ha rikai dekiru.*

‘Aku bisa mengerti posisi sulitnya saat ini.’

Hal ini dikuatkan dengan pengertian *tsurai* menurut Shinmura Izuru dalam *Koujien*(1998: 1801) yang membagi pengertian *tsurai* menjadi :

1. 堪えがたい。苦しい。

*Taegatai. Kurushii.*

‘Penderitaan yang tidak tertahankan atau menyiksa.’

Contoh :

- (13) つらい目にあう。

*Tsurai me ni au.*

‘Menderita.’

2. 身体に苦痛を感じる。難儀である。

*Karada ni kutsuu wo kanjiru. Nangi de aru.*

‘Merasa sakit di badan yang membuat kesulitan.’

Contoh :

- (14) 歩くのがつらい。  
*Aruku no ga tsurai.*  
 ‘Kesulitan berjalan.’

Kemudian Kindaichi dalam *Shin Meikai Kokugo Jiten* (1997: 939) juga menyebutkan pengertian lain *tsurai*, yaitu :

抵抗が大きくて、出来ることなら自分としては Δ その状態から離れたい（そうしないで済ませたい）感じだ。

*Teikou ga ookikute, dekiru koto nara jibun toshite wa Δ sono joutai kara hanaretai (sou shinaide sumasetai) kanji da.*

‘Keengganan yang besar sehingga ingin pergi dari situasi tersebut’

Contoh :

- (15) 朝起きるのがつらい。  
*Asa okiru no ga tsurai.*  
 ‘Bangun pagi itu sulit.’

Pengertian serupa juga terdapat dalam *Hyogen Ruigo Jiten* (1985: 610) makna *tsurai* yaitu :

辛い（形）無情。冷酷なしうちをする様子。また、「仕事が辛い。」のように、我慢することができないくらい苦しいことの意にも用いられる。「咳が出てつらい。」のように、生理的、身体的な苦しさにも、「部下の首を切るのは辛い。」のように、精神的な苦しさにも使う。「そうして私には辛くあたる...。」

*Tsurai (Katachi) mujou. Reikoku na shiuchi wo suru yousu. Mata, ‘shigoto ga tsurai’ no you ni, gaman suru koto ga dekinai kurai kurushii koto no i ni mo mochiirareru. ‘Seki ga dete tsurai’ no you ni, seiriteki, karadateki na kurushisa ni mo, ‘buka no kubi wo kiru no wa tsurai’ no you ni, seishinteki na kurushisa ni mo tsukau. ‘soushite watashi ni wa tsuraku ataru...’*

‘*Tsurai* berarti penderitaan yang tak tertahankan pada ‘*shigoto ga tsurai*’. Penderitaan fisik seperti ‘*seki ga dete tsurai*’, juga digunakan untuk kesulitan emosional pada ‘*buka no kubi wo kiru no wa tsurai*’ serta memperlakukan dengan kejam.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa makna *tsurai* adalah :

1. *Tsurai* yang menyatakan makna penderitaan yang tak tertahankan atau menyiksa.

つらい仕事でも生きるためにはやめられない。

(GTKYJ, 2002: 652)

Tsurai / shigoto / demo / ikiru / tame / ni ha / yamerarenai.

Menderita / pekerjaan / meski / hidup / demi / Par / tidak dapat menyerah.

‘Untuk bertahan hidup, seberat apapun pekerjaannya, tidak boleh menyerah.’

2. *Tsurai* yang menyatakan makna menderita secara psikis.

部下の首を切るのは辛い。

(Hyougen Ruigo Jiten, 1985: 610)

Buka / no / kubi / wo / kiru / no wa / tsurai.

Bawahan / Par / leher / Par / memotong / Par / menderita.

‘Memecat bawahan itu sulit.’

3. *Tsurai* yang menunjukkan makna penderitaan fisik.

咳が出てつらい。

(Hyougen Ruigo Jiten, 1985: 610)

Seki / ga / dete / tsurai.

Batuk / Par / keluar / menderita.

‘Sakit karena batuk’.

4. *Tsurai* yang menunjukkan makna kesulitan.

腰痛で、走るのがつらい。

(Ruigo Daijiten, 2002:279)

Youtsuu / de, / hashiru / no ga / tsurai.

Sakit pinggang / karena / berlari / Par / sulit.

Karena sakit pinggang, jadi sulit berlari.

#### 2.2.1.3.2. Adjektiva *Setsunai*

Shibata Takeshi, Yamada Susumu dkk mengklasifikasikan pengertian adjektiva *setsunai* dalam Ruigo Daijiten (2002: 145) ke dalam 悲痛(kesedihan) dan bermakna :

悲しかったり寂しかったり恋しかったりで、胸が締め付けられるように感じる様子。  
*Kanashikattari sabishikattari koishikattari de, mune ga shimetsuke rareru you ni kanjiru yousu.*  
 ‘Keadaan merasa dada sesak karena kesedihan, kesepian, atau percintaan.’(2002: 145)

Contoh :

- (16) この切ない思いをどうすることもできない。  
*Kono setsunai omoi wo dou suru koto mo dekinai.*  
 ‘Tidak dapat melakukan apapun terhadap kenangan menyedihkan ini.’

Mereka juga mengklasifikasikan pengertian adjektiva *setsunai* sebagai 苦悶 (penderitaan, kesusahan) dan bermakna :

寂しさ。悲しさなどで、胸が締め付けられてどうしようもない様子。  
*Sabishisa. Kurushisa nado de, mune ga shimetsukerarete dou shiyou mo nai yousu.*  
 ‘Keadaan tidak dapat melakukan apapun, dada terasa sesak karena penderitaan atau kesedihan.’(2002: 155)

Contoh :

- (17) 切ない思いに自然と涙がこぼれる。  
*Setsunai omoi ni shizen to namida ga koboreru.*  
 ‘Air mata menetes ketika mengingat kenangan yang menyedihkan.’

Pengertian serupa juga disebutkan oleh Shinmura dalam Koujien (1998: 1502) pengertian *setsunai* yaitu :

圧迫されて苦しい。胸がしめつけられる思いでつらい。  
*Appaku sarete kurushii. Mune ga shimetsukerareru omoi de tsurai.*  
 ‘Tertekan dan menderita, dada terasa sesak dan hati terasa sakit.’

Contoh :

- (18) せつない恋は持ちたれど。  
***Setsunai** koi wa mochitaredo.*  
 ‘Memiliki cinta yang **menyakitkan.**’

Dari data tersebut *setsunai* berarti menderita atau menyedihkan. Berfokus pada penyebab atau emosi yang dialami oleh subjek. Bermakna menderita atau merasakan kesedihan karena hal itu menyedihkan, karena merasa kesepian atau karena percintaan.

#### 2.2.1.3.3. Adjektiva *Kurushii*

Dalam kamus *Gaikokujin no Tame no Kihongo Yourei Jiten* (1962: 211)

adjektiva *kurushii* memiliki tiga makna yaitu :

1. からだや心がいたんだり、ふつうとちがったようすになっているためにながまんができません。いようです。

*Karada ya kokoro ga itandari, futsuu to chigatta yousu ni natteiru tame ni gaman ga dekinai yousu.*

‘Keadaan tidak tahan karena adanya perubahan keadaan yang berbeda dari biasanya karena sakit hati atau sakit fisik.’

Contoh :

- (19) 病人はむねが苦しいといった。  
*Byounin wa mune ga **kurushii** to itta.*  
 ‘Pasien mengatakan bahwa dadanya **sakit.**’
- (20) ずいぶん苦しい思いをして勉強したが、とうとう入学する事ができて、とてもうれしい。

Zuibun **kurushii** omoi wo shite benkyoushita ga, toutou nyuugaku suruto ga dekite, totemo ureshii.

‘Meski **kesulitan** belajar, aku sangat senang karena dapat masuk universitas.’

2. やり方にこまっているようす。

*Yarikata ni komatteiru yousu.*

‘Keadaan bermasalah dengan cara melakukan sesuatu.’

Contoh:

- (21) 会社の方針にしたがえば自分の考えをすてなければならないという**苦しい**立場におかれたが、けっきょく自分の考えをおし通すことにした。

*Kaisha no houshin nishitagaeba jibun no kangae wo sutenakerebanaranai to iu **kurushii** tachiba ni okareta ga kekkyoku jibun no kangae wo oshitoosu koto ni shita.*

‘Aku diletakkan pada posisi yang **sulit** dimana, jika mematuhi peraturan perusahaan aku harus membuang pemikiranku sendiri, tapi pada akhirnya aku menggunakan pemikiranku.’

3. お金がなくてこまっているようす。

*Okane ga nakute komatteiru yousu.*

‘Keadaan yang sulit karena tidak punya uang.’

Contoh :

- (22) 子供がおおぜいいるのに月 10 万円では、生活が**苦しい**。

*Kodomo ga oozei iro no ni tsuki juu man en de wa, seikatsu ga **kurushii**.*

‘Jika 100.000 yen digunakan untuk keperluan banyak anak, kehidupan akan terasa **sulit**.’

Pengertian tersebut dikuatkan dalam *Ruigo Daijiten* (2002: 155) bahwa adjektiva *kurushii* dikelompokkan ke dalam 苦しむ (penderitaan) dan memiliki

makna :

精神的、肉体的に我慢できず、その状態から抜け出したい感じである様子。

*Seishinteki, nikutaiteki ni gaman dekizu, sono joutai kara nukedashitai kanji dearu yousu.*

‘Keadaan ingin keluar dari perasaan tidak tahan terhadap hal-hal emosional dan hal-hal fisik.’

Contoh :

(23) ちょっと走っただけで、すぐに息が苦しくなる。

*Chotto hashitta dake de, sugu ni iki ga kurushiku naru.*

‘Hanya berlari sebentar saja, aku langsung sesak nafas.’

(24) がんの父に本当のことを隠すには苦しかった。

*Gan no chichi ni hontou no koto wo kakusu ni ha kurushikatta.*

‘Aku menderita karena menyembunyikan kebenaran pada ayah yang terkena kanker.’

Adjektiva *kurushii* dalam *Ruigo Daijiten* (2002: 279) juga dikelompokkan ke

dalam 難しい (sulit) dan bermakna:

障害となる物事などが難しい様子。

*Shougai to naru monogoto nado ga muzukashii yousu*

‘Keadaan sulit karena adanya hambatan.’

Contoh :

(25) このままでは優勝は苦しい。

*Kono mama de ha yuushou ha kurushii.*

‘Kalau seperti ini kemenangan akan sulit.’

(26) 短時間でこの問題を解くのは苦しい。

*Tanjikan de kono mondai wo hodoku no ha kurushii.*

‘Menyelesaikan masalah ini dalam waktu yang singkat itu sulit.’

Selain itu dalam *Ruigo Daijiten* adjektiva *kurushii* juga diklasifikasikan ke

dalam 痛む (rasa sakit) (2002: 114) dan bermakna:

心身の働きが抑圧されて、耐え難く感じる様子。

*Shinshin no hataraki ga yokuatsusarete, taegataku kanjiru yousu.*

‘Keadaan tidak tahan karena pikiran dan tubuh tertekan.’

Contoh :

(27) 食べ過ぎておなかが苦しい。

*Tabete sugite, onaka ga kurushii.*

‘Karena terlalu banyak makan, perutku jadi sakit.’

Pengertian *kurushii* sebagai rasa sakit juga diungkapkan oleh Shinmura dalam *Koujien* (1998: 793). Ia menyebutkan bahwa *kurushii* adalah:

身心に苦痛を感じるさま、または、そのような感じを起させる事物の状態を表す。  
*Shinshin ni kutsuu wo kanjiru sama, mata ha, sono youna kanji wo okosa seru jibutsu no joutai wo arawasu.*

‘Perasaan sakit secara fisik maupun pada pikiran seseorang, atau keadaan yang disebabkan oleh hal tersebut.’

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa makna *kurushii* dibedakan menjadi empat. Berikut contoh kalimat yang terdapat adjektivakurushii :

1. *Kurushii* yang bermakna penderitaan fisik.

病人はむねが苦しいといった。

(GTKYJ, 1976:309)

*Byounin / wa / mune / ga / kurushii / to itta.*

Pasien / Par / dada / Par / sakit / Mod.

‘Pasien mengatakan bahwa dadanya sesak.’

2. *Kurushii* bermakna penderitaan secara psikis.

がんの父に本当のことを隠すには苦しかった。(GTKYJ, 1976:309)

*Gan no chichi ni hontou no koto wo kakusu ni ha kurushikatta.*

‘Aku menderita karena menyembunyikan kebenaran dari ayah yang sedang sakit kanker.’

3. *Kurushii* yang bermakna keadaan bermasalah dengan cara melakukan sesuatu atau kesulitan.

会社の方針にしたがえば自分の考えをすてなければならないという苦しい立場におかれたが、けっきょく自分の考えをおし通すことにした。

(GTKYJ, 1962: 211)

*Kaisha / no / houshin / ni / shitagaeba / jibun / no / kangae / wo / sutenakerebanaranai / to iu / kurushii / tachiba / ni / okareta / ga / kekkyoku / jibun / no / kangae / wo / oshitoo / koto / ni / shita.*

‘Perusahaan / Par / peraturan / Par / mematuhi / sendiri / Par / berpikir / Par / harus membuang / Par / menyakitkan / posisi / Par / meletakkan / Par / akhirnya / diri sendiri / Par / berpikir / Par / mengizinkan lewat / Mod / Par / melakukan.’

‘Aku diletakkan pada posisi yang sulit dimana jika mematuhi peraturan perusahaan aku harus membuang pemikiranku sendiri, tapi pada akhirnya aku menggunakan pemikiranku.’

4. *Kurushii* bermakna keadaan bermasalah karena tidak punya uang.

財政が苦しい。

(Koujien, 1998: 793)

*Zaisei / ga / kurushii.*

Kondisi keuangan / Par / sulit.

‘Kondisi keuangan sedang sulit.’

### 2.2.1 Kelas Kata (品詞分類)

Kelas kata dalam bahasa Jepang menurut Sudjianto dan Dahidi dibagi menjadi sepuluh (2004 :149). Kelas kata atau *hisnhi bunrui* ini dibedakan menjadi dua kelas yaitu yang termasuk *jiritsugo* (kata yang dapat berdiri sendiri) dan *fuzokugo* (kata yang tidak dapat berdiri sendiri). Berikut selengkapnya :

- 1) *Doushi* (verba)

*Doushi* adalah kelas kata yang menunjukkan aktivitas, keberadaan atau keadaan sesuatu. Contoh kelas kata verba dalam bahasa Jepang adalah *aru*, *kaeru*, dan sebagainya.

2) *I-keiyoushi* (Adjektiva-i)

Sering disebut *keiyoushi* yaitu kelas kata yang menunjukkan sifat atau keadaan sesuatu. Kelas kata ini dapat menjadi predikat dan dapat berubah bentuk (Kitahara, 1995: 88). Selain itu kelas kata ini dapat menjadi *bunsetsu* (klausa) tanpa kelas kata lain, dapat menjadi predikat maupun kata keterangan yang menerangkan kata lain dalam kalimat, juga kelas kata ini memiliki potensi untuk menjadi sebuah kalimat. Contoh yang termasuk *i-keiyoushi* adalah *utsukushii*, *hazukashii*, dan sebagainya.

Umumnya *i-keiyoushi* dibagi menjadi dua macam (Shimizu, 2000: 46) yaitu :

1. *Zokusei keiyoushi*, yaitu kelompok *i-keiyoushi* yang menyatakan sifat atau keadaan secara objektif, misalnya *takai* ‘tinggi/mahal’, *nagai* ‘panjang’, *hayai* ‘cepat’, *tooi* ‘jauh’, *futoi* ‘gemuk/besar’, *akai* ‘merah’, *omoi* ‘berat’, dan sebagainya.
2. *Kanjoo keiyoooshi*, yaitu kelompok *i-keiyoushi* yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif, misalnya *ureshii* ‘senang/gembira’, *kanashii* ‘sedih’, *kowai* ‘takut’, *itai* ‘sakit’, *kayui* ‘gatal’, dan sebagainya.

3) *Na-keiyoooshi* (Adjektiva-na)

Disebut juga *keiyoodooshi*, pengertian kelas kata ini hampir sama dengan *i-keiyoushi*, yang membedakan adalah kelas kata *i-keiyoushi* ditandai dengan akhiran *-i* sedangkan kelas kata *na-keiyoooshi* diakhiri dengan *-na* dalam bentuk kamusnya. Contoh kelas kata ini adalah *suki*, *kirai*, *yuumei* dan sebagainya.

4) *Meishi* (nomina)

Matsuoka menjabarkan *meishi* sebagai kata-kata yang menyatakan orang, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi, dan dapat dilanjutkan dengan *kakujoshi* (2000 :342). *Meishi* dapat menjadi subjek, keterangan, dan sebagainya. Contoh *meishi* adalah *watashi, ano, hi* dan sebagainya.

5) *Rentaishi* (prenomina)

*Rentaishi* atau dalam bahasa Indonesia adalah kata ganti, merupakan kelas kata yang tidak dapat berkonjugasi, dan digunakan hanya untuk menerangkan nomina. Hirai Masao dalam Sudjianto dan Dahidi juga berpendapat bahwa *rentaishi* adalah kelompok *jiritsugo* yang hanya menerangkan *taigen*, tidak mengenal konjugasi, dan tidak dapat menjadi subjek. Contoh *rentaishi* yaitu *kono, sono, aru* dan sebagainya.

6) *Fukushi* (Adverbia)

*Fukushi* atau kata keterangan adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dan dapat menjadi keterangan bagi *yoogen* walaupun tidak dibantu dengan kata-kata lain. Contoh *fukushi* adalah *kanarazu, totemo, mattaku* dan sebagainya.

7) *Kandoushi* (Interjeksi)

*Kandoushi* atau kata seru berisi ungkapkan perasaan seperti rasa terkejut, rasa gembira, serta kata-kata yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain. Contoh *kandoushi* adalah *ara, maa, oya, hora, aa, oo*, dan sebagainya.

8) *Setsuzokushi* (Konjungsi)

*Setsuzokushi* berfungsi menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain atau menghubungkan bagian kalimat dengan bagian kalimat lain. Contoh *setsuzokushi* adalah *mata*, *demo*, *keredomo*, *dakara* dan sebagainya.

9) *Jodooshi* (Verba Bantu)

*Jodooshi* termasuk dalam *fuzokugo* yang dapat berubah bentuknya. *Jodooshi* akan membentuk sebuah *bunsetsu* apabila dipakai bersamaan dengan kata lain. Contoh *jodooshi* adalah *-reru*, *-saseru*, *-nai*, *-nu* dan sebagainya.

10) *Joshi* (Partikel)

Termasuk *fuzokugo*, *joshi* yang dipakai setelah suatu kata menunjukkan hubungan arti kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. Kelas kata ini tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata, satu *bunsetsu*, apalagi sebagai sebuah kalimat. Contoh *joshi* adalah *ga*, *no*, *ni*, *kara*, *nagara*, *tari*, *nado*, *tomo*, dan sebagainya.

## BAB III

### PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memaparkan mengenai makna adjektiva *tsurai*, *setsunai* dan *kurushii* yang memiliki arti menyakitkan atau kesulitan serta bagaimana relasi makna yang terdapat dalam ketiga adjektiva tersebut. Dalam meneliti perbedaan ketiga adjektiva tersebut penulis menggunakan metode substitusi.

Data yang disajikan dalam bab ini berjumlah total 25 data yang masing-masing terdiri atas 11 data *tsurai*, 6 data *setsunai*, dan 8 data *kurushii*. Berdasarkan makna dari tiap adjektiva tersebut, penulis mengklasifikasikan makna adjektiva *tsurai* ke dalam 4 makna, adjektiva *setsunai* ke dalam 2 makna, dan adjektiva *kurushii* ke dalam 4 makna. Berikut adalah hasil analisis makna dari adjektiva *tsurai*, *setsunai*, dan *kurushii* :

#### 3.1 Makna Adjektiva *Tsurai*

##### 3.1.1 *Tsurai* yang menyatakan ‘Penderitaan yang tak tertahankan atau menyiksa.’

Berikut adalah contoh kalimat dengan adjektiva *tsurai* yang menyatakan penderitaan yang tak tertahankan atau menyiksa :

- (1) 泣くほどつらいこと。ejje.weblio.jp

*Naku / hodo / tsurai / koto.*

Menangis / sampai / **menderita** / hal.

Hal yang **menyiksa** sampai membuatku menangis.

Adjektiva *tsurai* pada kalimat (1) menjelaskan tentang hal yang membuat pembicara tidak tahan hingga membuat ia menangis. *Tsurai* dalam *Koujien* (1998: 1801) memiliki makna penderitaan yang tak tertahankan. Pada konteks kalimat di atas, adjektiva *tsurai* menjelaskan makna sesuatu yang menyakiti hati pembicara dan membuat tidak tahan atau dapat disimpulkan perasaan yang menyengsarakan hati. Hal ini sesuai dengan makna *menyiksa* yang terdapat dalam KBBI (2001: 1063), yaitu sesuatu yang menyengsarakan (menyakiti, menganiaya, dsb), sehingga *tsurai* yang bermakna penderitaan yang tak tertahankan dapat diterjemahkan sebagai hal yang *menyiksa*.

(2) つらいことを認めないほうがつらい時間が長くなるよ。

nlab.itmedia.co.jp

*Tsurai / koto / wo / mitomenai /houga / **tsurai** / jikan / ga / nagaku / naru / yo.*

Menderita / hal / Par / tidak mengakui / lebih / **menderita** / waktu / Par / panjang / menjadi / loh.

Kamu akan **menderita** lebih lama kalau tidak mengakui penderitaanmu, lho.

Kalimat (2) setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi ‘Kamu akan **menderita** lebih lama kalau tidak mengakui penderitaanmu, lho’.

Pada kalimat (2) kata *tsurai menderit* menurut kamus *Ruigo Daijiten* (2002: 155) bermakna keadaan tidak tahan karena menderita. Dari kalimat di atas terlihat bahwa frasa *tsurai jikan* digunakan untuk menerangkan keadaan sengsara karena lawan bicara tidak mengakui kesusahan hati yang dialami. Hal tersebut sesuai dengan makna *menderit* yang dalam KBBI (2001: 255) bermakna menanggung sesuatu yang tidak menyenangkan, seperti kesengsaraan, penyakit dan lain sebagainya. Dengan demikian adjektiva *tsurai* yang menunjukkan makna penderitaan dapat diterjemahkan sebagai *menderit*.

(3) つらい仕事が終わって死にそうだ。 ejje.weblio.jp

Tsurai / shigoto / ga / owatte / shinisou / da.

Menderit / pekerjaan / Par / selesai / seperti akan mati / Kop.

Seperti mau mati saja setelah bekerja keras.

Pada kalimat (3) adjektiva *tsurai*, menurut kamus *Ruigo Daijiten* (2002: 155) bermakna keadaan tidak tahan karena menderita. Pada konteks kalimat (3) *tsurai shigoto* digunakan untuk menunjukkan *tingkat kelelahan dan penderitaan* yang dialami setelah melakukan pekerjaan, sehingga pembicara merasa lelah bahkan mau mati. Karena adjektiva *tsurai* menunjukkan bahwa pembicara bekerja dengan dengan sangat berat dan tanpa belas kasihan (karena membuat pembicara serasa mau mati), makna adjektiva *tsurai* dapat diterjemahkan sebagai *keras*, yang dalam KBBI (2001: 550) bermakna sesuatu yang tidak mengenal belas kasihan atau sesuatu yang berat.

Dengan demikian adjektiva *tsurai* yang menunjukkan tingkat pekerjaanyang tinggi dan membuat tidak tahandapat diterjemahkan sebagai *bekerja keras*.

### 3.1.2 *Tsurai* bermakna ‘Penderitaan fisik atau menunjukkan keadaan badan yang sakit’

Berikut adalah contoh kalimat dengan adjektiva *tsurai* yang bermakna penderitaan fisik atau menunjukkan keadaan badan yang sakit :

- (4) 体調が悪かったらつらいのは当たり前だし、それを自分の気持ちでさらにつらくする必要なんかないじゃん。

nlab.itmedia.co.jp (26-04-2019)

*Taichou / ga / warukattara / tsurai / no wa / atarimae dashi / sore / wo / jibun / no / kimochi / de / sara ni / tsuraku suru / hitsuyou / nanka nai janain.*

Kesehatan / Par / buruk / menderita / Par / biasa / itu / Par / diri sendiri / Par / perasaan / Par / terlebih / berat / perlu / tidak.

Kalau tubuh sedang sakit, rasa tidak enak dan tak perlu membuatnya semakin parah.

*Tsurai* dalam kamus *Koujien* (1998: 1801) digunakan untuk menunjukkan rasa sakit di badan. Pada kalimat (4) di atas *tsurai* menunjukkan sebuah keadaan menderita (secara fisik) ketika kondisi badan sedang tidak sehat. Selain itu *tsurai* digunakan untuk mengungkapkan perasaan tidak nyaman yang dialami ketika kondisi tubuh sedang sakit. Makna adjektiva *tsurai* yang menunjukkan penderitaan fisik dan

sesuai dengan konteks kalimat di atas adalah *tidak enak* (badan) yang dalam KBBI (2001: 500) bermakna merasa tidak sehat. *Tsurai* pada konteks kalimat di atas maknanya sudah jelas, sehingga dapat diterjemahkan sebagai *tidak enak* karena telah menunjukkan makna merasa sakit di badan atau menunjukan kondisi badan yang tidak sehat.

(5) 靴が痛くてとてもつらい。

ejje.weblio.jp

*Kutsu / ga / itakute / totemo / tsurai.*

Sepatu / Par / menyakitkan / sangat / menderita.

Sepatu yang sakit, membuatku tidak nyaman.

*Tsurai* dalam kamus *Koujien* (1998: 1801) digunakan untuk menunjukkan makna merasa sakit di badan atau menunjukkan penderitaan fisik. Dari kalimat (5) di atas *tsurai* berfungsi sebagai keterangan dari keadaan setelah mengenakan sepatu yang menyakitkan. *Tsurai* menunjukkan kondisi yang muncul setelah memakai sepatu yang menyakitkan, dan membuat pembicara mengalami lecet, pegal-pegal dan sebagainya. *Tsurai* yang menunjukkan penderitaan fisik tersebut dapat diterjemahkan sebagai *tidak nyaman*, yang maknanya dalam KBBI (2001: 789) adalah merasa tidak enak karena suatu hal. Adjektiva *tsurai* yang menunjukkan keadaan atau perasaan yang dialami setelah merasakan penderitaan fisik sesuai dengan konteks kalimat di atas dapat diterjemahkan sebagai *tidak nyaman*.

(6) あなたは咳が辛いですか。

ejje.weblio.jp

*Anata / wa / seki / ga / tsurai / desuka.*

Kamu / Par / batuk / Par / sakit / Par.

Apakah batukmu terasa sakit?

Dalam kamus *Koujien* (2002: 1801) *tsurai* bermakna merasa sakit di badan atau menunjukkan penderitaan fisik. Pada kalimat (6) di atas, adjektiva *tsurai* digunakan untuk menunjukkan keadaan menderita secara fisik yang dialami lawan bicara akibat batuk. Makna adjektiva *tsurai* yang menunjukkan penderitaan fisik (akibat batuk) tersebut tepat jika diterjemahkan sebagai *sakit* yang dalam KBBI (2001: 980) bermakna merasa tidak nyaman pada tubuh karena menderita sesuatu (demam, sakit perut, dsb).

### 3.1.3 *Tsurai* bermakna ‘Penderitaan secara psikis’

Berikut adalah contoh kalimat dengan adjektiva *tsurai* yang bermakna penderitaan psikis :

(7)そのために別れは辛いことですが 。

(Tsubasa Chronicle Episode 3,10:20-10:23)

*Sono / tame ni / wakare / wa / tsurai / koto / desuga.*

Itu / demi / perpisahan / Par / menderita / hal / Kop.

‘Karena hal itu, perpisahanmu akan jadi menyakitkan.’

*Tsurai* dalam kamus *Hyougen Ruigo Jiten* digunakan untuk menunjukkan makna menderita secara emosional atau psikis. Pada kalimat (7) *tsurai* muncul karena perpisahan tersebut ada kaitannya dengan orang yang dekat dengan pembicara. *Tsurai*

menunjukkan makna keadaan pembicara yang menjadi tidak tahan, merasa sakit dan menderita karena perpisahan. Makna *tsurai* tersebut tepat jika diterjemahkan menjadi menyakitkan, sesuai dengan KBBI (2001: 980) menyakitkan bermakna sesuatu yang menyebabkan rasa sakit baik karena kesedihan, kesengsaran, dsb. Dapat disimpulkan, makna adjektiva *tsurai* yang menunjukkan hal yang membuat menderita secara psikis diterjemahkan dengan *menyakitkan*.

- (8) お母さんは、毎日毎日、仏壇の前へ来て泣く、俺はそれが何より辛い、だから泣いてもらわないために、戦争の容子を話して聞かせる。

www.aozora.gr.jp

*Okaasan / ha / mainichi mainichi / batsudan / no / mae / kite / naku / boku / ha / sore / ga / nani / yori / **tsurai** / dakara / naite morawanai tame ni / sensou / no / yousu / wo / hanashite kikaseru.*

Ibu / Par / tiap hari / altar / Par / depan / datang / menangis / aku / Par / itu / Par / apa / daripada / **menderita** / oleh karena itu / agar tidak ditangisi / perang / Par / keadaan / Par / memberitahu.

Ibu setiap hari datang ke depan altar lalu menangis dan itu membuatku sangat **menderita**, karenanya aku akan memberitahu keadaan perang agar ibu tidak menangis.

Adjektiva *tsurai* pada kalimat (8) menjelaskan tentang sebuah keadaan dimana seseorang menderita karena melihat ibunya menangis setiap hari di depan

altar. *Tsurai* dalam kamus *Hyougen Ruigo Jiten* memiliki makna menderita secara emosional atau psikis. Pada kalimat di atas *tsurai* adalah keadaan tidak senang, sedih, dan merasa tidak nyaman karena hal yang diakibatkan oleh pembicara pada ibunya. *Tsurai* muncul karena terdapat hubungan kedekatan antara *aku* dan ibu yaitu hubungan orang tua dan anak. Adjektiva *tsurai* yang memiliki makna menderita secara emosional tersebut tepat jika diterjemahkan menjadi menderita yang dalam KBBI (2001:255) bermakna menanggung sesuatu yang tidak menyenangkan seperti kesengsaraan, penyakit, kesusahan dan sebagainya. Dapat disimpulkan makna adjektiva *tsurai* yang menunjukkan keadaan menderita secara psikis dapat diterjemahkan dengan *menderita*.

(9) テニスコートに行ったのにテニスができなくて辛い。 ejje.weblio.jp

*Tenisu / kooto / ni / itta / no ni / tenisu / ga / dekinakute / tsurai.*

Tenis / lapangan / Par / pergi / padahal / tenis / Par / tidak bisa / kesal.

Kesal rasanya, sudah pergi ke lapangan tenis, tapi ternyata tidak bisa bermain tenis.

Dalam kamus *Hyougen Ruigo Jiten* (1985: 610) *tsurai* bermakna kesulitan emosional pada *Buka no kubi wo kiru ni wa tsurai*. Pada konteks kalimat (9) di atas, *tsurai* dialami karena pembicara tidak dapat bermain tenis padahal ia sudah pergi ke lapangan tenis. *Tsurai* menunjukkan perasaan tidak senang dan sebal yang dialami oleh pembicara. *Tsurai* pada kalimat (9) tidak tepat jika diterjemahkan menjadi *menderita* karena penyebab terjadinya perasaan *tsurai* adalah ‘tidak dapat bermain

tenis di lapangan tenis’. Dalam konteks tersebut adjektiva *tsurai* tepat jika diterjemahkan sebagai *kesal* karena sesuai makna dalam KBBI (2001: 558), *kesal* adalah keadaan seseorang yang merasa sebal, kecewa bercampur perasaan jengkel. Adjektiva *tsurai* yang menunjukkan kesulitan emosional pada konteks kalimat di atas menunjukkan bahwa *tsurai* digunakan sebagai ungkapan perasaan, bukan hanya ungkapan penderitaan.

### 3.1.4 *Tsurai* bermakna ‘Kesulitan’

Berikut adalah contoh kalimat dengan adjektiva *tsurai* yang bermakna kesulitan :

- (10) 液晶で青空文庫を読むのは辛いとよく人は言う。

www.aozora.gr.jp

*Ekishou / de / aozora bunkou / wo / yomu / no ha / tsurai / to / yoku / hito / ha / iu.*

Layar / Par / aozora bunkou / Par / membaca / Par / sulit / Par / sering / orang / Par / berkata.

Orang-orang sering berkata bahwa membaca aozora bunkou melalui layar LCD itu sulit.

Dalam kamus Ruigo Daijiten *tsurai* dikelompok dalam 難しい atau kesulitan dan bermakna keadaan kesulitan melakukan sesuatu karena menerima halangan. Pada kalimat (10) terdapat objek yaitu *aozora bunkou* yang merupakan sebuah situs

perpustakaan digital yang menyediakan buku secara gratis. *Tsurai* pada kalimat di atas menjelaskan sebuah keadaan yang sukar karena membaca novel menggunakan layar. Faktor yang membuat membaca *aozora bunkou* lewat layar menjadi sulit diantaranya karena layarnya terlalu kecil sehingga membuat pembaca merasa tidak nyaman. Serta terdapat sangat banyak tulisan yang harus di baca karena isi dari *aozora bunkou* adalah buku yang ceritanya relatif panjang, sehingga membuat mata terasa lelah dibanding membaca buku yang sebenarnya. Adjektiva *tsurai* dalam konteks tersebut tepat jika diterjemahkan menjadi *sulit* yang dalam KBBI (2001: 1100) bermakna sesuatu yang sulit untuk dikerjakan. Dengan demikian adjektiva *tsurai* yang menunjukkan makna kesulitan dapat diterjemahkan sebagai *sulit*.

(11) でも おじいさんは、このごろ年をとって、仕事が つらくなりました。

www.hukumusume.com

*Demo / ojiisan / wa / kono / goro / toshi / wo / totte / shigoto / ga / tsuraku narimashita.*

Tetapi / kakek / Par / ini / waktu / tahun / Par / melakukan / pekerjaan / Par / **jadi terasa sulit.**

Tetapi karena kakek sudah berumur, pekerjaannya **jadi terasa sulit.**

*Tsurai* dalam kamus Ruigo Daijiten memiliki makna sulit melakukan sesuatu karena mendapat halangan. Dengan melekatnya nomina *shigoto* dengan frasa *tsuraku narimasu* akan menghasilkan makna secara umum *pekerjaannya jadi terasa sulit*.

Karena kakek sudah berumur, maka pekerjaannya jadi terasa sulit. Kalimat (11) adjektiva *tsurai* digunakan untuk menunjukkan perubahan keadaan dari yang semula pekerjaan dapat dilakukan dengan mudah, kini terasa sulit bagi kakek. Adjektiva *tsurai* yang memiliki makna sulit melakukan sesuatu karena mendapat halangan tepat jika diterjemahkan menjadi *sulit*, sesuai dengan makna *sulit* yang terdapat dalam KBBI (2001: 1100) yaitu bermakna sesuatu yang sulit untuk dikerjakan. Dengan demikian adjektiva *tsurai* yang menunjukkan makna kesulitan melakukan sesuatu dapat diterjemahkan sebagai sulit.

### 3.2 Makna Adjektiva *Setsunai*

#### 3.2.1 *Setsunai* bermakna ‘Menderita atau sakit’

Berikut adalah contoh kalimat dengan adjektiva *setsunai* yang bermakna menderita atau sakit yang penyebabnya adalah perasaan cinta:

(12) 私はあなたのことが好きすぎてせつないです。eje.weblio.jp

*Watashi / ha / anata / no / koto / ga / suki / sugi / de / setsunai / desu.*

Aku / Par / kamu / Par / hal / Par / suka / terlalu / Par / menderita / Par.

Terlalu mencintaimu, membuatku menderita.

Adjektiva *setsunai* pada kalimat di atas menjelaskan frasa *suki sugi terlalu menyukai*. Perasaan *setsunai* muncul sebagai akibat dari perasaan cinta yang dimiliki oleh pembicara terhadap lawan bicara. Oleh sebab perasaan cinta yang berlebihan yang dimiliki ‘aku’, sedangkan orang yang dicintai pada topik pembicaraan tersebut

tidak memperlakukan ‘aku’ sebagai orang yang penting maka akan menimbulkan perasaan sakit dan sedih. Adjektiva *tsurai* pada konteks di atas dapat diterjemahkan sebagai *menderita* yang dalam KBBI (2001: 255) maknanya adalah menanggung sesuatu yang tidak menyenangkan (kesengsaraan). Dapat disimpulkan adjektiva *setsunai* yang bermakna memiliki perasaan sakit atau menunjukkan penderitaan psikis dapat diterjemahkan sebagai *menderita*.

- (13) この映画は恋をする、重大の若者の甘く切ない物語である。

eje.weblio.jp

*Kono / eiga / ha / koi / wo / suru / , juudai / no / wakamono / no / amaku /  
setsunai / monogatari / de aru.*

Ini / film / Par / cinta / Par / melakukan/, penting / Par / muda mudi / Par /  
manis / menderita / cerita / Kop.

Film ini berkisah tentang manis dan pahitnya muda mudi yang sedang jatuh cinta.

*Setsunai* dalam kamus *Ruigo Daijiten* dikelompokkan ke dalam 苦悩 (penderitaan) dan bermakna *Keadaan tidak dapat melakukan apapun, dada terasa sesak karena kesepian dan kesedihan*. Frasa *amaku setsunai monogatari* di atas digunakan sebagai penjelasan dari film muda mudi yang sedang jatuh cinta. Dari konteks kalimat (13) terlihat bahwa *setsunai* digunakan untuk mengungkapkan penderitaan (disubstitusikan oleh kata pahit). Penderitaan tersebut adalah keadaan

yang tidak menyenangkan, perasaan hati yang campur aduk antara perasaan sakit dan perasaan sedih. *Setsunai* dengan konteks demikian dapat diterjemahkan sebagai *pahit* yang dalam KBBI (2001:811) maknanya adalah sesuatu yang tidak menyenangkan hati, menyedihkan hati, dan menyusahkan hati. Dapat disimpulkan adjektiva *setsunai* yang menunjukkan penderitaan psikis dengan konteks kalimat tersebut dapat diterjemahkan sebagai *pahit*.

Berikut adalah adjektiva *setsunai* bermakna menderita oleh sebab penderitaan :

(14) 堪えがたいほど切ないものを胸に盛れて忍んでいた。

www.aozora.gr.jp

*Taegatai / hodo / setsunai mono / wo / mune / ni / irete / shinondeita.*

Tak tertahankan / sampai / penderitaan / Par / dada / Par / memasukkan / menahan.

Aku menahan penderitaan yang tak tertahankan.

*Setsunai* dalam kamus Ruigo Daijiten diklasifikasikan sebagai 苦悩 (*kunou*)

dan bermakna menderita. Dari konteks kalimat tersebut maknafrasa *setsunai mono* adalah menderita secara psikis karena pembicara terus menahan penderitaan yang dirasakan. Penderitaan ini berupa kesengsaraan, kepahitan, kesedihan dan sebagainya yang membuat pembicara merasa tidak tahan. *Setsunai mono* pada konteks tersebut tepat jika diterjemahkan sebagai *penderitaan* yang dalam KBBI (2001: 256)

bermakna keadaan menyedihkan atau keadaan sengsara yang harus ditanggung. Dapat disimpulkan bahwa *setsunai mono* yang menunjukkan penderitaan psikis dapat diterjemahkan sebagai *penderitaan*.

### 3.2.2 *Setsunai* bermakna ‘Sedih atau kesedihan’

Berikut adalah contoh kalimat dengan adjektiva *setsunai* yang bermakna kesedihan yang dirasakan :

(15) あなたの悲しい気持ちを思うと、私は切ないです。

ejje.weblio.jp

Anata / no / kanashii / kimochi / wo / omou / to / , watashi / ha / setsunai / desu.

Kamu / Par / kesedihan / perasaan / Par / membayangkan / Par / , aku / Par / sedih / Kop.

Setelah membayangkan perasaan sedihmu, aku merasa sedih.

Dalam kamus *Ruigo Daijiten* (2002:155) *setsunai* dikelompokkan dalam kesedihan dan bermakna keadaan merasa dada sesak karena faktor seperti kesedihan, kesepian, atau percintaan. Perasaan *setsunai* pada kalimat (15) muncul karena adanya rasa simpati dan adanya hubungan kedekatan antara ‘aku’ dan lawan bicara. Sehingga

ketika pembicara mencoba untuk membayangkan perasaan sedih dari lawan bicara, maka ia akan merasa bersimpati dan ikut merasa sedih. *Setsunai* yang mewakili perasaan tersebut tepat jika diterjemahkan sebagai *sedih* yang dalam KBBI (2001: 1009) bermakna merasa pilu atau susah di hati. Dengan demikian adjektiva *setsunai* yang bermakna penderitaan psikis karena faktor kesedihan, kesepian atau percintaan dapat diterjemahkan sebagai *sedih*.

(16) 最近破局したと報道された芸能人が、テレビのインタビューで切ない気持ちを打ち

ち明けた。

Eigobu.jp

*Saikin / hakyoku shita / to / houdou sareta / gen nou jin / ga / terebi / no / intabyuu / de / setsunai / kimochi / wo / uchiaketa.*

Baru-baru ini / putus / dan / dilaporkan / selebriti / Par / televisi / Par / wawancara / Par / sedih / perasaan / Par / mengungkapkan.

Seorang selebriti yang diberitakan putus baru-baru ini mengungkapkan perasaan sedihnya dalam wawancara televisi.

Dalam kamus *Ruigo Daijiten setsunai* bermakna *Keadaan merasa dada sesak karena kesedihan, kesepian, atau percintaan* (2002: 145). *Setsunai kimochi* pada kalimat (16) menunjukkan makna perasaan sedih, dan memberitahukan informasi mengenai seorang selebriti yang baru-baru ini berpisah. Terlihat bahwa selebriti tersebut mengungkapkan perasaan sedih yang dirasakannya setelah putusdengan pasangannya, seorang yang dicintainya. *Setsunai* yang mewakili

perasaan tersebut tepat jika diterjemahkan sebagai *sedih* yang dalam KBBI (2001: 1009) bermakna merasa pilu atau susah di hati. Dengan demikian adjektiva *setsunai* yang bermakna penderitaan psikis karena faktor kesedihan, kesepian atau percintaan dapat diterjemahkan sebagai *sedih*.

Menderita yang disebabkan perasaan kesepian:

(17) だけど君に会えないなんて、悲しいほど苦しくて切ない恋をした。

(Lirik lagu Toshinki-Still)

*Dakedo / kimi / ni / aenainante / kanashii / hodo / kurushikute / setsunai /  
koi / wo / shita.*

Tetapi / kamu / Par / tidak dapat bertemu / sedih / sampai / menyakitkan /  
sedih / cinta / Par / memiliki.

Tidak bisa bertemu denganmu, bagiku cinta yang sungguh menyiksa,  
menderita hingga membuatku merasa sedih.

Dalam kamus *Ruigo Daijiten setsunai* bermakna *Keadaan merasa dada sesak karena kesedihan, kesepian, atau percintaan* (2002: 145). Dari kalimat di atas, penyebab dari perasaan *setsunai* adalah karena pembicara tidak dapat bertemu orang yang dicintainya. *Nante* pada kalimat tersebut berfungsi menekankan perasaan sedih secara lebih kuat dan dapat diterjemahkan menjadi *benar-benar sedih*. Frasa *setsunai koi* pada kalimat (17) di atas merupakan keadaan yang dialami akibat tidak dapat bertemu dengan orang yang dicintai pembicara. Pengertian *setsunai koi* dari konteks kalimat tersebut dapat diterjemahkan sebagai cinta yang *menyedihkan* dimana dalam

KBBI (2001: 1009) menyedihkan bermakna sesuatu yang menimbulkan rasa sedih (pilu) atau menyusahkan hati. Dengan demikian *setsunai* yang menunjukkan perasaan sedih ketika diikuti dengan kata benda dapat diterjemahkan sebagai *menyedihkan*.

### 3.3 Makna Adjektiva *Kurushii*

#### 3.3.1 *Kurushii* yang menyatakan makna ‘Keadaan menderita, yang merupakan sebuah penderitaan akibat sakit fisik’

Berikut adalah contoh kalimat dengan adjektiva *kurushii* yang menyatakan makna keadaan menderita akibat penderitaan fisik :

(18) 病人の呼吸が苦しい。

[ejje.weblio.jp](http://ejje.weblio.jp)

*Byounin / no/ kokyuu / ga / kurushii.*

Pasien / Par / bernapas / Par / sesak.

Pasien sulit bernapas.

Adjektiva *kurushii* pada kalimat (18) menjelaskan keadaan napas pasien yang terasa *menderita* yaitu terasa sesak sehingga tidak leluasa dalam bernapas. Adjektiva *kurushii* dalam kamus *Ruigo Daijiten* bermakna keadaan ingin keluar dari

perasaan tidak tahan terhadap hal-hal emosional dan hal-hal fisik. *Kokyuu ga kurushii* tersebut dapat diterjemahkan sebagai *sulit bernapas* yang makna dalam KBBI (2001: 1100) keadaan sukar untuk bernapas atau tidak dapat bernapas dengan lega. Dengan demikian, *kokyuu ga kurushii* pada kalimat di atas dapat diterjemahkan sebagai *sulit bernapas* karena menunjukkan keadaan pasien yang kesulitan bernapas.

(19) 胸は依然として苦しいが、どうもいたしかたがない。

<https://www.aozora.gr.jp>

*Mune / ha / izen toshite / kurushii / ga, / doumoita shikata ga nai.*

Dada / Par / masih / sakit / tetapi, / tidak dapat melakukan apapun.

Dadaku masih sakit tetapi aku tidak dapat melakukan apapun.

Menurut kamus Ruigo Daijiten (2002: 155) *kurushii* digunakan untuk menunjukkan makna rasa sakit di badan. Pada kalimat (19) *kurushii* menunjukkan makna bahwa dada pembicara terasa sakit, pembicara mengungkapkan ketidakberdayaannya karena kondisi dadanya yang sakit. Adjektiva *kurushii* yang menunjukkan keadaan penderitaan secara fisik dapat diterjemahkan sebagai *sakit* yang dalam KBBI bermakna (2001: 980) adalah keadaan tidak nyaman di tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu.

### 3.3.2 *Kurushii* yang menyatakan makna ‘Keadaan menderita yang merupakan sebuah penderitaan akibat penderitaan psikis’

Berikut adalah contoh kalimat dengan adjektiva *kurushii* yang menyatakan makna keadaan menderita akibat penderitaan psikis :

(20) 切ない思いに支配されて、胸が苦しい。Eigobu.jp

*Setsunai/ omoi / ni / shihai sarete / mune / ga / kurushii.*

Menyakitkan/ perasaan / Par / dikendalikan / dada / Par / sakit.

Dadaku sakit ketika aku dikendalikan oleh perasaan yang menyakitkan.

Adjektiva *kurushii* pada kalimat di atas menjelaskan nomina *mune* dan ketika kalimat *mune ga kurushii* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia akan menjadi *dada(ku) sakit*. *Kurushii* dalam kamus *Gaikokujin no Tame no Kihongo Yourei Jiten* (1962: 211) bermakna *keadaan tidak tahan karena adanya perubahan keadaan yang berbeda dari biasanya karena sakit hati atau sakit fisik*. Pada kalimat (20) penyebab dada yang terasa sakit adalah perasaan yang menyakitkan. Hal ini memberikan informasi bahwa dada yang sakit tersebut adalah ungkapan penderitaan psikis yang dialami oleh pembicara. *Mune ga kurushii* yang menunjukkan penderitaan psikis tersebut dapat diterjemahkan sebagai *dada(ku) sakit* sesuai dengan konteks kalimat.

(21) 彼女に振られて苦しい。

eje.weblio.jp

*Kanojo / ni / furarete / kurushii.*

Dia (perempuan) / Par / ditolak / menderita.

‘Aku **menderita** karena ditolak olehnya.’

Perasaan *kurushii* yang timbul pada kalimat di atas adalah sebuah akibat yang ditimbulkan oleh penolakan yang dilakukan oleh seorang perempuan kepadanya. *Kurushii* dalam *Koujien* (1998: 793) bermakna *perasaan sakit secara fisik maupun pada secara psikis, atau keadaan yang disebabkan oleh hal tersebut*. Karena penolakan ini melukai perasaan pembicara, pembicara merasa menderita. Dari konteks kalimat tersebut, diketahui bahwa makna adjektiva *kurushii* di atas yaitu pembicara memberitahukan bahwa ia secara psikis merasa menderita setelah ditolak olehnya (perempuan). Adjektiva *kurushii* tepat jika diterjemahkan sebagai *menderita* yang dalam KBBI bermakna menanggung perasaan sengsara atau menanggung perasaan susah di hati.

### 3.3.3 *Kurushii* yang menyatakan makna ‘Kesulitan dalam melakukan sesuatu’

Berikut adalah contoh kalimat dengan adjektiva *kurushii* yang menyatakan makna kesulitan dalam melakukan sesuatu :

- (22) 猛烈につらい、苦しい、厳しい練習があつてこそ、甲子園に出場し、「勝つ」ことに、  
大きな喜びが感じられる。

kabasawa3.com

*Mouretsu / ni / tsurai // **kurushii** / kibishi / renshuu / ga / atte / koso /  
koushien / ni / shutsu joushi / ‘katsu’ / koto / ni / ooki na / yorokobi / ga /  
kanjirareru.*

Luar biasa / Par / kesukaran/ kesulitan / disiplin / latihan / Par / adalah / koushien / Par / berpartisipasi / 'menang' / Par / besar / kebahagiaan / Par / dapat merasakan.

Karena ada latihan yang sukar, sulit dan disiplin, sehingga terasa puas saat 'menang' di Koushien.

Kata *kurushii* menurut kamus *Gaikokujin no Tame no Kihongo Yourei Jiten* (1962: 211) adalah *kesulitan dalam melakukan sesuatu*. Adjektiva *kurushii* tersebut menjelaskan *renshuu* yang dalam kamus *Shin Meikai Kokugo Jiten* berarti mempelajari secara berulang-ulang agar mengalami kemajuan pada bidang teknologi, kesenian, atau yang lainnya. Pada kalimat (22) dijelaskan bahwa latihan yang dilakukan adalah latihan yang sukar, sulit dan dilakukan dengan disiplin untuk dapat meraih kemenangan di Koushien. Dengan melekatnya nomina *renshuu* setelah adjektiva *kurushii*, menghasilkan makna secara umum *latihan yang sulit*. Adjektiva *kurushii* yang menunjukkan adanya kesulitan atau halangan dalam mengerjakan sesuatu dapat diterjemahkan sebagai *sulit* yang dalam KBBI (2001:1100) bermakna sesuatu yang tidak mudah untuk dikerjakan.

(23) 苦しい 訓練に耐えながら、オレはこの瞬間を・・・待っていたんだ！！

bokete.jp

Kurushii / kunren / ni / taenagara / ore / ha / kono / shunkan / wo /  
matteitanda!!

**Sulit** / latihan / Par / bertahan / aku / Par / ini / waktu / Par / sedang menunggu !!

Aku terus menunggu momen ini, dan bertahan dengan latihan yang **sulit!!**

*Kurushii* menurut kamus *Koujien* (1998: 793) yaitu *kesulitan atau kesusahan*. Adjektiva *kurushii* pada kalimat di atas dilekati dengan nomina *kunren* dan membentuk makna *latihan yang sulit*. Pada kalimat (23) *kurushii* menunjukkan makna latihan yang sulit atau tidak mudah dilakukan. Dari konteks kalimat di atas, *kurushii kunren* dapat diterjemahkan *latihan yang sulit*. *Kurushii* dengan makna kesulitan dalam melakukan sesuatu dapat diterjemahkan sebagai *sulit* yang dalam KBBI (2001:1100) bermakna sesuatu yang tidak mudah untuk dikerjakan.

### 3.3.4 *Kurushii* yang menyatakan makna ‘Kesulitan secara finansial’.

Berikut adalah contoh kalimat dengan adjektiva *kurushii* yang menyatakan makna kesulitan secara finansial :

(24) 子供がおおぜいいろのに月 10 万円では、生活が苦しい。

[ejje.weblio.jp](http://ejje.weblio.jp)

*Kodomo / ga / oozei / iro / no ni / tsuki / juu man / en / de wa, / seikatsu / ga /*  
***kurushii***.

Anak / Par / banyak orang / orang / Par / bulan / seratus ribu / yen / Par, / kehidupan / Par / **sulit**.

Jika satu bulan 100.000 yen digunakan untuk banyak anak, kehidupan akan **susah**.

Frasa *kurushii+seikatsu* pada kalimat (24) menjelaskan kehidupan yang sulit, menunjukkan perihal kondisi hidup yang bermasalah secara finansial. Dalam kamus *Gaikokujin no Tame no Kihongo Yourei Jiten* (1962: 211) adjektiva *kurushii* digunakan untuk menunjukkan *keadaan bermasalah karena tidak punya uang*. Kalimat (24) di atas menjelaskan tentang kesulitan yang dialami apabila hanya memiliki 100.000 yen dalam satu bulan jika dibandingkan memiliki banyak anak. Adjektiva *kurushii* yang menunjukkan kesulitan secara finansial dapat diterjemahkan sebagai *susah* yang sesuai dengan KBII (2001:1110) yaitu keadaan kekurangan atau miskin.

(25) 彼は経済的に苦しい立場にある。 ejje.weblio.jp

*Watashi / wa / keizaiteki / ni / kurushii / tachiba / ni / aru.*

Aku / Par / secara ekonomi / Par / **sulit** / posisi / Par / ada.

Aku ada di posisi yang **sulit** secara ekonomi.

Pada kalimat (25) *kurushii* diikuti dengan nomina *tachiba* dan dengan konteks tertentu yaitu *keizaiteki* atau *secara ekonomi*. Kata *kurushii* dalam kamus *Gaikokujin no Tame no Kihongo Yourei Jiten* (1962: 211) bermakna *Keadaan bermasalah karena tidak punya uang*. Dalam konteks kalimat di atas, *kurushii* dapat

diterjemahkan sebagai *sulit* apabila diikuti oleh frasa *tachiba ni aru* dan maknanya adalah kesulitan secara ekonomi.

### 3.4 Relasi Makna Adjektiva *Tsurai*, *Setsunai*, dan *Kurushii*.

Pada sub bab ini penulis akan menganalisis penggunaan adjektiva *tsurai*, *setsunai*, dan *kurushii*. Apakah ketiga adjektiva tersebut dapat saling disubstitusikan atau tidak. Meskipun terdapat kesamaan makna sehingga memungkinkan terjadi substitusi antara ketiga adjektiva tersebut, ada perbedaan makna yang timbul dalam adjektiva *setsunai*. Berikut adalah analisis substitusi dari pemakaian adjektiva *tsurai*, *setsunai*, dan *kurushii* dengan contoh kalimat yang sudah dijelaskan pada analisis makna di awal bab tiga.

#### 3.4.1 Adjektiva *tsurai*, *setsunai* atau *kurushii* yang bermakna ‘Penderitaan yang tak tertahankan atau menyiksa’.

Berdasarkan hasil analisis diketahui adjektiva *tsurai* dan *kurushii* yang menyatakan *penderitaan yang tak tertahankan atau menyiksa*, ketika disubstitusikan dengan adjektiva *setsunai* maknanya berterima, berikut analisisnya :

(2a) つらいことを認めないほうがつらい時間が長くなるよ。(O)

nlab.itmedia.co.jp(26-04-2019)

*Tsurai* / koto / wo / mitomenai /houga / *tsurai* / jikan / ga / nagaku / naru / yo

Menderita / hal / Par / tidak mengakui / lebih / *menderita* / waktu / Par / panjang / menjadi / loh.

Kamu akan **menderita** lebih lama kalau tidak mengakui penderitaanmu, lho.

(2b) つらいことを認めないほうがせつない時間が長くなるよ。(X)

Kamu akan **menderita** lebih lama kalau tidak mengakui penderitaanmu, lho.

(2c) つらいことを認めないほうがくるしい時間が長くなるよ。(O)

Kamu akan **menderita** lebih lama kalau tidak mengakui penderitaanmu, lho.

Adjektiva *tsuraidan kurushii* pada kalimat di atas dapat saling berterima secara semantik namun tidak berterima pada adjektiva *setsunai*. Adjektiva *tsurai* dan *kurushii* ketika diikuti oleh nomina *jikan* akan menghasilkan makna secara umum yaitu *waktu menderita*. Dengan demikian, substitusi antara kata *tsurai* dan *kurushii* memiliki makna yang sama, walaupun terdapat sedikit perbedaan nuansa makna yang terkandung di dalamnya. Sedangkan pada adjektiva *setsunai* terdapat perbedaan penggunaan yang menyebabkan kalimat (2b) tidak berterima.

Meski makna kalimat (2a), (2b) dan (2c) sama setelah diterapkan substitusi ke dalam bahasa Indonesia yang artinya *menderita*, namun ketika diaplikasikan ke dalam kalimat di atas, akan menghasilkan nuansa makna yang berbeda. Pada kalimat (2a) mengandung makna kamu akan menderita dan tidak tahan atau tersiksa lebih lama jika tidak mengakui penderitaanmu. Kemudian pada kalimat (2b) mengandung makna kamu akan menderita atau merasa sakit hati (sakit secara psikis) lebih lama lagi jika tidak mengakui penderitaanmu. Selain itu, perasaan *setsunai* terbatas pada penyebab percintaan, kesedihan maupun kesepian. Sedangkan pada kalimat (2a) dan

(2c) penderitaan tersebut tidak terbatas pada suatu hal melainkan penderitaan secara umum. Kemudian pada kalimat (2c) mengandung makna bahwa kamu akan menderita ataupun merasa sakit hati (dapat bermakna menderita secara fisik maupun psikis), karena merasakan hal yang berbeda dari biasanya dan merasa tidak tahan dalam waktu yang lebih lama lagi jika tidak mengakui penderitaan tersebut.

(12a) 私はあなたのことが好きすぎてせつないです。(O)

<https://ejje.weblio.jp>

*Watashi / ha / anata / no / koto / ga / suki / sugi / de / setsunai / desu.*

Aku / Par / kamu / Par / hal / Par / suka / terlalu / Par / menderita / Par.

Terlalu mencintaimu, membuatku menderita.

(12b) 私はあなたのことが好きすぎて辛いです。(O)

Terlalu mencintaimu, membuatku menderita.

(12c) 私はあなたのことが好きすぎて苦しいです。(O)

Terlalu mencintaimu, membuatku menderita.

Berdasarkan data pada kalimat (12a), (12b) dan (12c) di atas adjektiva *setsunai* dapat disubstitusikan dengan adjektiva *tsurai* maupun adjektiva *kurushii* dan bermakna *menderita*. Pada kalimat (12a) makna adjektiva *setsunai* yaitu menderita karena perasaan cinta yang dimiliki terhadap lawan bicara, pembicara merasa sesak pada dadanya dan merasa menderita secara psikis karena perasaan cinta yang terlalu

dalam. Pada kalimat (12b) makna adjektiva *tsurai* yaitu merasakan penderitaan yang tak tertahankan karena mencintai seseorang dan membuatnya ingin keluar dari perasaan tersebut. Kemudian hampir sama dengan makna adjektiva *tsurai*, makna adjektiva *kurushii* pada kalimat (12c) adalah menunjukkan penderitaan yang dirasakan akibat penderitaan psikis, merasa tidak tahan dan merasa ingin keluar dari penderitaan akibat cinta yang terlalu dalam tersebut.

### 3.4.2 Adjektiva *tsurai*, *setsunai*, dan *kurushii* yang bermakna ‘Penderitaan fisik atau menunjukkan keadaan badan yang sakit’

Berdasarkan hasil analisis diketahui adjektiva *tsurai* dan *kurushii* yang menyatakan *penderitaan fisik* ketika disubstitusikan dengan adjektiva *setsunai* ada yang maknanya berterima dan ada yang tidak berterima. Berikut hasil analisisnya ;

(5a) 靴が痛くてとてもつらい。(O)

<https://ejje.weblio.jp>

*Kutsu / ga / itakute / totemo / tsurai.*

Sepatu / Par / menyakitkan / sangat / menderita.

Sepatu yang sakit, membuatku tidak nyaman.

(5b) 靴が痛くてとても切ない。(X)

Sepatu yang sakit, membuatku tidak nyaman.

(5c) 靴が痛くてとても苦しい。(O)

Sepatu yang sakit, membuatku menderita.

Berdasarkan data kalimat (5a), (5b) dan (5c) setelah kata *tsurai* disubstitusikan dengan kata *setsunai*, makna *setsunai* menjadi tidak berterima. Hal ini disebabkan karena makna kata *setsunai* adalah *menderita secara psikis* (Ruigo Daijiten, 2002: 155). Berbeda dengan makna *tsurai* pada kalimat (5a) yang digunakan untuk menunjukkan makna *penderitaan secara fisik yang dialami oleh aku*. Pada kalimat (5a) penderitaan yang dirasakan oleh pembicara adalah akibat dari sepatunya yang menyakitkan, sepatunya terlalu kecil, dan oleh karena itu pembicara merasa tidak nyaman. Kemudian pada kalimat (5c) kata *kurushii* menggantikan adjektiva *tsurai* dan memiliki makna yang berterima. Dalam kalimat ini baik adjektiva *tsurai* maupun adjektiva *kurushii* memiliki makna yang sama yaitu menunjukkan penderitaan fisik yang dialami oleh aku akibat menggunakan sepatu yang menyakitkan.

(19a) 胸は依然として苦しいが、どうもいたしかたがない。(O)

<https://www.aozora.gr.jp>

*Mune / ha / izen toshite / kurushii / ga, / doumoitashikata ga nai.*

Dada / Par / masih / sakit / tetapi, / tidak dapat berbuat apapun.

Dadaku masih sakit tetapi aku tidak dapat melakukan apapun.

(19b) 胸は依然として辛いが、どうもいたしかたがない。(O)

Dadaku masih sakit tetapi aku tidak dapat melakukan apapun.

(19c) 胸は依然として切ないが、どうもいたしかたがない。(X)

Dadaku masih **sakit** tetapi aku tidak dapat melakukan apapun.’

Berdasarkan data pada kalimat (19a), (19b) dan (19c) adjektiva *kurushii* bermakna penderitaan fisik dapat disubstitusikan dengan adjektiva *tsurai* namun tidak dapat disubstitusikan dengan adjektiva *setsunai*. Hal ini disebabkan karena baik pada adjektiva *tsurai* (Hyougen Ruigo Jiten, 1985: 610) maupun adjektiva *kurushii* (Ruigo Daijiten, 2002: 155) memiliki makna penderitaan fisik atau rasa sakit yang dialami oleh badan. Berbeda dengan adjektiva *setsunai* yang memiliki makna rasa sakit di hati atau penderitaan psikis (Koujien, 1998: 1502).

Meskipun adjektiva *kurushii* bermakna penderitaan fisik dapat disubstitusikan dengan adjektiva *tsurai* namun terdapat perbedaan nuansa makna diantara kedua adjektiva tersebut. Adjektiva *tsurai* pada kalimat (19b) di atas memiliki makna penderitaan di dada tersebut membuat ia tidak tahan meskipun demikian, ia tidak dapat berbuat apa-apa. Sedangkan adjektiva *kurushii* pada kalimat (19a) di atas memiliki makna sakit di dada yang merupakan sebuah keadaan yang berbeda dari biasanya dan pembicara merasa ingin keluar dari kondisi tersebut karena merasa tidak tahan.

### **3.4.3 Adjektiva *tsurai*, *setsunai*, dan *kurushii* yang bermakna ‘Penderitaan secara psikis’**

Berdasarkan hasil analisis terhadap diketahui adjektiva *tsurai*, *setsunai* dan *kurushii* yang menyatakan penderitaan secara psikis, ketika disubstitusikan satu sama lain maknanya menjadi berterima. Berikut hasil analisisnya :

(8a)お母さんは、毎日毎日、仏壇の前へ来て泣く、俺はそれが何より辛い、だから泣

いてもらわないために、戦争の容子を話して聞かせる。(O)

[www.aozora.gr.jp](http://www.aozora.gr.jp)

*Okaasan / ha / mainichi mainichi / batsudan / no / mae / kite / naku / boku /  
ha / sore / ga / nani / yori / tsurai / dakara / naite morawanai tame ni /  
sensou / no / yousu / wo / hanashite kikaseru.*

Ibu / Par / tiap hari / altar / Par / depan / datang / menangis / aku / Par / itu /  
Par / apa / daripada / menderita / oleh karena itu / agar tidak ditangisi /  
perang / Par / keadaan / Par / memberitahu.

Ibu setiap hari datang ke depan altar lalu menangis dan itu membuatku sangat menderita, karenanya aku akan memberitahu keadaan perang agar ibu tidak menangis.

(8b)お母さんは、毎日毎日、仏壇の前へ来て泣く、俺はそれが何より切ない、だから泣

いてもらわないために、戦争の容子を話して聞かせる。(O)

Ibu setiap hari datang ke depan altar lalu menangis dan itu membuatku sangat **menderita**, karenanya aku akan memberitahu keadaan perang agar ibu tidak menangis.

(8c)お母さんは、毎日毎日、仏壇の前へ来て泣く、俺はそれが何より苦しい、だから泣

いてもらわないために、戦争の容子を話して聞かせる。(O)

Ibu setiap hari datang ke depan altar lalu menangis dan itu membuatku sangat **menderita**, karenanya aku akan memberitahu keadaan perang agar ibu tidak menangis.

Berdasarkan data pada kalimat di atas, setelah adjektiva *tsurai* disubstitusikan dengan adjektiva *setsunai* dan adjektiva *kurushii* maknanya berterima. Hal ini disebabkan karena baik adjektiva *tsurai*, *setsunai*, maupun *kurushii* memiliki makna penderitaan secara psikis. Pada kalimat (8a) *tsurai* menunjukkan makna penderitaan psikis karena melihat ibunya setiap hari menangis di depan altar, hal ini disebabkan karena terdapat hubungan orang tua dan anak yang dimiliki oleh pembicara sehingga menyebabkan perasaan menderita tersebut. Pada kalimat (8b) memiliki makna keadaan dada yang sesak dan disertai dengan perasaan menderita akibat melihat ibunya menangis setiap hari di depan altar. Sedangkan pada kalimat (8c) adjektiva *kurushii* menunjukkan makna yang sama dengan *tsurai* yaitu menderita (secara psikis) akibat melihat ibunya menangis setiap hari di depan altar.

(9a) テニスコートに行ったのにテニスができなくて辛い。 (O)

ejje.weblio.jp

*Tenisu / kooto / ni / itta / no ni / tenisu / ga / dekinakute / tsurai.*

Tenis / lapangan / Par / pergi / padahal / tenis / Par / tidak bisa / aku kesal.

Kesal rasanya, sudah pergi ke lapangan tenis, tapi ternyata tidak bisa bermain tenis.

(9a) テニスコートに行ったのにテニスができなくて切ない。 (X)

Menderita rasanya, sudah pergi ke lapangan tenis, tapi ternyata tidak bisa bermain tenis.

(9a) テニスコートに行ったのにテニスができなくて苦しい。 (X)

Menderita rasanya, sudah pergi ke lapangan tenis, tapi ternyata tidak bisa bermain tenis.

Berdasarkan data pada kalimat (9a), (9b) dan (9c) adjektiva *tsurai* pada kalimat di atas tidak dapat disubstitusikan dengan adjektiva *kurushii* maupun *setsunai*. Hal ini disebabkan karena makna *tsurai* pada kalimat tersebut adalah perasaan kesal yang dialami karena pembicara tidak dapat bermain tenis. Hal ini disebabkan karena adjektiva *tsurai* memiliki makna yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan pembicara (kesal).

Pada adjektiva *setsunai*, terdapat makna mengungkapkan perasaan pembicara, namun perasaan yang dimaksudkan adalah perasaan sedih serta perasaan

menderita. Sedangkan pada adjektiva *kurushii*, makna yang dimiliki sebatas pada penderitaan atas hal yang bersifat psikis, namun makna menderita berbeda dengan makna kesal yang terdapat pada kalimat (9a). Dengan demikian baik adjektiva *kurushii* maupun adjektiva *setsunai* tidak dapat mensubstitusikan adjektiva *tsurai* pada kalimat di atas.

(13a) この映画は恋をする、重大の若者の甘く切ない物語である。(O)

<https://ejje.weblio.jp>

*Kono / eiga / ha / koi / wo / suru / , juudai / no / wakamono / no / amaku /  
setsunai / monogatari / de aru.*

Ini / film / Par / cinta / Par / melakukan / , penting / Par / muda mudi / Par /  
manis / **pahit** / cerita / Kop.

Film ini berkisah tentang manis dan **pahit**nya muda mudi yang sedang jatuh  
cinta.

(13b) この映画は恋をする、重大の若者の甘く辛い物語である。(O)

Film ini berkisah tentang manis dan **pahit**nya muda mudi yang sedang jatuh  
cinta.

(13c) この映画は恋をする、重大の若者の甘く苦しい物語である。(O)

Film ini berkisah tentang manis dan **pahit**nya muda mudi yang sedang jatuh  
cinta.

Berdasarkan data pada kalimat (13a), (13b) dan (13c) adjektiva *setsunai* pada kalimat di atas dapat disubstitusikan dengan adjektiva *tsurai* maupun *kurushii* dan bermakna *pahit*. Namun terdapat perbedaan nuansa makna pada masing-masing adjektiva tersebut.

Pada adjektiva *setsunai* makna *pahit* pada kalimat ini adalah perasaan dada sesak menderita karena merasa sakit hati dengan cinta muda-mudi. Kemudian baik pada adjektiva *tsurai* maupun adjektiva *kurushii* pada kalimat (13b) dan (13c) memiliki makna film ini adalah kisah pahitnya cinta muda mudi yang sedang jatuh cinta dimana *pahit* pada kalimat tersebut adalah penderitaan psikis yang membuat tidak tahan dan menimbulkan rasa ingin keluar dari situasi tersebut.

(20a)切ない思いに支配されて、胸が苦しい。(O)

Eigobu.jp (2019/04/2019)

*Setsunai/ omoi / ni / shihai sarete / mune / ga / kurushii.*

Menyakitkan/ perasaan / Par / dikendalikan / dada / Par / sakit.

Dadaku sakit ketika aku dikendalikan oleh perasaan yang menyakitkan.

(20b)切ない思いに支配されて、胸が辛い。(O)

Dadaku sakit ketika aku dikendalikan oleh perasaan yang menyakitkan.

(20c)切ない思いに支配されて、胸が切ない。(X)

Dadaku sakit ketika aku dikendalikan oleh perasaan yang menyakitkan.

Berdasarkan data pada kalimat (20a), (20b) dan (20c) pada kalimat di atas, adjektiva *kurushii* dapat disubstitusikan dengan adjektiva *tsurai* namun tidak dapat disubstitusikan dengan adjektiva *setsunai*. Dalam kalimat ini kata *kurushii* dan *tsurai* merupakan penjelasan dari nomina *mune* yang merupakan *futsuu meishi* yang pada kalimat *mune ga kurushii* akan menghasilkan makna secara umum *dadaku sakit*. Hal ini disebabkan karena faktor yang mempengaruhi keadaan dada yang sakit tersebut. Dari data (20a) dapat dilihat bahwa penyebab dada yang sakit tersebut adalah karena dikendalikan oleh perasaan yang menyakitkan. Hal ini menunjukkan bahwa dada yang sakit tersebut adalah akibat dari penderitaan psikis. Dengan demikian, adjektiva *kurushii* di atas dapat disubstitusikan dengan adjektiva *tsurai*. Berbeda dengan adjektiva *setsunai* pada kalimat di atas yang maknanya menjadi tidak berterima karena dalam bahasa Jepang *mune ga setsunai* tidak digunakan melainkan cukup dengan berkata *setsunai*.

Meskipun antara adjektiva *tsurai* dan adjektiva *kurushii* setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sama yaitu *Dadaku sesak ketika dikendalikan perasaan yang menyakitkan* namun terdapat perbedaan nuansa makna pada masing-masing adjektiva. Pada kalimat (20a) *kurushii* mengandung makna terjadinya perubahan keadaan menjadi dada yang sesak dan tidak tahan karena sakit hati yang disebabkan oleh perasaan yang menyakitkan. Kemudian pada kalimat (20b) *tsurai* mengandung makna *dadaku sesak dan sakit* karena merasakan penderitaan yang tak tertahankan.

### 3.4.4 Adjektiva *tsurai*, *setsunai*, dan *kurushii* yang menyatakan makna ‘Kesulitan’

Berdasarkan hasil analisis diketahui adjektiva *tsurai* dan *kurushii* yang menyatakan makna *kesulitan* ketika disubstitusikan dengan adjektiva *setsunai* maknanya tidak dapat berterima. Sedangkan pada adjektiva *kurushii* dan *tsurai* maknanya berterima. Berikut hasil analisisnya :

(11a) でもおじいさんはこのごろ年をとって仕事とがつらくなりました。(O)

<http://www.hukumusume.com>

*Demo / ojiisan / wa / kono / goro / toshi / wo / totte / shigoto / ga / tsuraku narimashita.*

Tetapi / kakek / Par / ini / waktu / tahun / Par / melakukan / pekerjaan / Par / **jadi terasa sulit.**

Tetapi karena kakek sudah berumur, pekerjaannya **jadi terasa sulit.**

(11b) でもおじいさんはこのごろ年をとって仕事が切なくなりました。(X)

Tetapi karena kakek sudah berumur, pekerjaannya **jadi terasa menderita.**

(11c) でもおじいさんはこのごろ年をとって仕事が苦しくなりました。(O)

Tetapi karena kakek sudah berumur, pekerjaannya **jadi terasa sulit.**

Setelah kata *tsurai* pada kalimat (11a) disubstitusikan dengan adjektiva *setsunai*, makna kalimat (11b) menjadi tidak berterima. Hal ini disebabkan karena *setsunai* tidak memiliki makna *sulit* namun memiliki makna yang berbeda yaitu *menderita*. Sedangkan kata *tsurai* setelah disubstitusikan dengan kata *kurushii* seperti pada kalimat (11c) maknanya berterima. Hal ini sesuai dengan makna kata *kurushii* yang disebutkan Shinmura dalam *Koujien* (1998: 793) yang bermakna kesulitan dan kesusahan. Pada kalimat (11a) dan kalimat (11c) menunjukkan makna karena kakek sudah berumur, pekerjaan yang ia lakukan menjadi terasa *sulit*. Sehingga antara makna yang ditimbulkan pada kalimat (11a) dan kalimat (11c) di atas sama yaitu menunjukkan kesulitan ketika melakukan pekerjaan.

(22a) 猛烈につらい、苦しい、厳しい練習があつてこそ、甲子園に出場し、「勝つ」ことに、

大きな喜びが感じられる。(O)

kabasawa3.com(26-09-2019)

*Mouretsu / ni / tsurai / kurushii / kibishi / renshuu / ga / atte / koso / koushien / ni / shutsu joushi / 'katsu' / koto / ni / ooki na / yorokobi / ga / kanjirareru.*

Luar biasa / Par / kesukaran/ kesulitan / disiplin / latihan / Par / adalah / koushien / Par / berpartisipasi / 'menang' / Par / besar / kebahagiaan / Par / dapat merasakan.

Karena ada latihan yang sukar, sulit dan disiplin, sehingga terasa puas saat ‘menang’ di Koushien.

(22b) 猛烈につらい、辛い、厳しい練習があつてこそ、甲子園に出場し、「勝つ」ことに、  
大きな喜びが感じられる。(O)

Karena ada latihan yang sukar, sulit dan disiplin, sehingga terasa puas saat ‘menang’ di Koushien.

(22c) 猛烈につらい、切ない、厳しい練習があつてこそ、甲子園に出場し、「勝つ」ことに、  
大きな喜びが感じられる。(X)

Karena ada latihan yang sukar, menderita dan disiplin, sehingga terasa puas saat ‘menang’ di Koushien.

Berdasarkan data pada kalimat (22a), (22b) dan (22c) adjektiva *kurushii* dapat disubstitusikan dengan adjektiva *tsurai* namun tidak dapat disubstitusikan dengan adjektiva *setsunai*. Hal ini disebabkan karena adjektiva *setsunai* pada kalimat di atas tidak memiliki makna *kesulitan* namun memiliki makna *menderita* atau *menyedihkan* (Ruigo Daijiten, 2002 :145&155) berbeda dengan adjektiva *kurushii* dan adjektiva *tsurai* pada kalimat di atas yang memiliki makna *kesulitan*.

Meskipun adjektiva *kurushii* pada kalimat (22a) dapat disubstitusikan dengan adjektiva *tsurai* namun terdapat perbedaan nuansa makna di antara kedua adjektiva tersebut. Makna adjektiva *kurushii* pada kalimat (22a) di atas adalah

keadaan bermasalah dengan cara melakukan latihan atau karena mengalami hambatan selama latihan untuk meraih kemenangan di Koushien. Sedangkan makna adjektiva *tsurai* pada kalimat (22b) yaitu sulit melakukan latihan karena mengalami hambatan ketika melakukan latihan untuk meraih kemenangan di Koushien. Selain itu pembicara merasa ingin keluar dari kesulitan tersebut.

#### 3.4.5 *Setsunai* bermakna ‘Kesedihan’

Berdasarkan hasil analisis pada dua data *setsunai* diketahui bahwa adjektiva *setsunai* bermakna *kesedihan* tidak dapat disubstitusikan dengan adjektiva *tsurai* maupun adjektiva *kurushii*. Berikut hasil analisisnya :

(15a) あなたの悲しい気持ちを思うと私は切ないです。(O)

<https://ejje.weblio.jp>

Anata / no / kanashii / kimochi / wo / omou / to / watashi / ha / setsunai /  
desu.

Kamu / Par / kesedihan / perasaan / Par / membayangkan / Par / , aku / Par /  
sedih / Kop.

Setelah membayangkan perasaan sedihmu, aku merasa sedih.

(15b) あなたの悲しい気持ちを思うと、私は辛いです。(X)

Setelah membayangkan perasaan sedihmu, aku merasa menderita.

(15c)あなたの悲しい気持ちを思うと、私は苦しいです。(X)

Setelah membayangkan perasaan sedihmu, aku merasa menderita.

Berdasarkan data pada kalimat (15a), (15b) dan (15c) adjektiva *setsunai* pada kalimat di atas tidak dapat disubstitusikan dengan adjektiva *tsurai* maupun adjektiva *kurushii*. Hal ini disebabkan karena makna adjektiva *setsunai* di atas adalah *sedih*, ditandai dengan adanya adjektiva *kanashii* pada awal kalimat yang merupakan penyebab perasaan sedih yang dialami oleh *saya*. Berbeda dengan adjektiva *tsurai* maupun adjektiva *kurushii* yang tidak memiliki makna sedih namun bermakna *menderita* dan jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Setelah membayangkan perasaan sedihmu, aku merasa *menderita* bukan merasa *sedih*.

(16a)最近破局したと報道された芸能人が、テレビのインタビューで切ない気持ちを打ち明けた。(O)

Eigobu.jp (2019/04/2019)

*Saikin / hakyoku shita / to / houdou sareta / gen nou jin / ga / terebi / no / intabyuu / de / setsunai / kimochi / wo / uchiaketa.*

Baru-baru ini / putus / dan / dilaporkan / selebriti / Par / televisi / Par / wawancara / Par / sedih / perasaan / Par / mengungkapkan.

Seorang selebriti yang diberitakan putus baru-baru ini mengungkapkan perasaan sedihnya dalam wawancara televisi.

(16b)最近破局したと報道された芸能人が、テレビのインタビューで辛い

気持ちを打ち明けた。(X)

Seorang selebriti yang diberitakan putus baru-baru ini mengungkapkan perasaan **menderitanya** dalam wawancara televisi.

(16c)最近破局したと報道された芸能人が、テレビのインタビューで苦しい気持ちを打ち

明けた。(X)

Seorang selebriti yang diberitakan putus baru-baru ini mengungkapkan perasaan **menderitanya** dalam wawancara televisi.

Berdasarkan data pada kalimat (16a), (16b) dan (16c) adjektiva *setsunai* tidak dapat disubstitusikan dengan adjektiva *tsurai* maupun adjektiva *kurushii*. Hal ini disebabkan karena dalam penggunaannya, adjektiva *setsunai* memiliki makna *sedih* dan pada kalimat di atas adjektiva *setsunai* merupakan penjelasan dari perasaan sedih yang dialami seorang selebriti yang akhir-akhir ini bubar dengan pasangannya. Berbeda dengan makna adjektiva *tsurai* maupun adjektiva *kurushii* yang pada kalimat di atas yang bermakna *Seorang selebriti yang diberitakan bubar baru-baru ini mengungkapkan perasaan menderitanya dalam wawancara televisi*. Baik adjektiva *tsurai* maupun adjektiva *kurushii* tidak dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan sedih.

### 3.4.6 Adjektiva *tsurai*, *setsunai*, dan *kurushii* yang bermakna ‘Kesulitan secara finansial’

Berdasarkan hasil analisis diketahui adjektiva *tsurai* dan *kurushii* yang menyatakan makna *kesulitan secara finansial* dapat saling bersubstitusi, namun tidak dapat disubstitusikan dengan adjektiva *setsunai*. Berikut merupakan hasil analisisnya :

(24a) 子供がおおぜいいろのに月 10 万円では、生活が苦しい。(O)

ejje.weblio.jp

*Kodomo / ga / oozei / iro / no ni / tsuki / juu / man / en / de wa, / seikatsu / ga / kurushii.*

Anak / Par / banyak orang / orang / Par / bulan / sepuluh / puluh ribu / yen / Par, / kehidupan / Par / sulit.

Jika satu bulan 100.000 yen digunakan untuk banyak anak, kehidupan akan susah.

(24b) 子供がおおぜいいろのに月 10 万円では、生活が辛い。(O)

Jika satu bulan 100.000 yen digunakan untuk banyak anak, kehidupan akan susah.

(24c) 子供がおおぜいいろのに月 10 万円では、生活が切ない。(X)

Jika satu bulan 100.000 yen digunakan untuk banyak anak, kehidupan akan menderita.

Berdasarkan data pada kalimat (24a), (24b) dan (24c) di atas, adjektiva *kurushii* dapat disubstitusikan dengan adjektiva *tsurai* namun tidak dapat disubstitusikan dengan adjektiva *setsunai*. Hal ini disebabkan karena adjektiva *tsurai* dapat digunakan untuk menunjukkan kesulitan yang dialami ketika mengalami kesusahan dalam hal keuangan. Sama seperti adjektiva *kurushii* yang digunakan untuk menyatakan sebuah keadaan bermasalah karena tidak punya uang. Berbeda dengan adjektiva *setsunai* yang mengungkapkan perasaan menderita dan rasa sakit hati yang dialami berhubungan dengan kesedihan maupun kesepian.

(25a) 彼は経済的に苦しい立場にある。(O)

<https://ejje.weblio.jp>

*Watashi / wa / keizaiteki / ni / kurushii / tachiba / ni / aru.*

Aku / Par / secara ekonomi / Par / kesulitan / posisi / Par / ada.

Aku berada dalam posisi yang sulit secara ekonomi.

(25b) 彼は経済的に辛い立場にある。(O)

Aku berada dalam posisi yang sulit secara ekonomi.

(25c) 彼は経済的に切ない立場にある。(X)

Aku berada dalam posisi yang menderita secara ekonomi.

Berdasarkan data pada kalimat (25a), (25b) dan (25c) di atas, adjektiva *kurushii* dapat disubstitusikan dengan adjektiva *tsurai* namun tidak dapat

disubstitusikan dengan adjektiva *setsunai*. Hal ini disebabkan karena makna adjektiva *setsunai* pada dasarnya ungkapan perasaan menderita karena cinta atau menderita secara psikis, bukan disebabkan karena sebuah hal yang bersifat materi seperti uang. Berbeda dengan adjektiva *kurushii* maupun adjektiva *tsurai* yang dapat diterjemahkan menjadi sebuah posisi kesulitan karena tidak memiliki uang. Dapat disimpulkan bahwa baik adjektiva *tsurai* maupun adjektiva *kurushii* digunakan untuk perasaan tidak tahan terhadap keadaan kesulitan dalam hal keuangan.

### 3.5 Hasil Pembahasan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adjektiva *tsurai*, yang menunjukkan makna penderitaan yang tak tertahankan dapat diterjemahkan sebagai *menyakitkan* apabila menjelaskan konteks hal yang membuat menderita. Diterjemahkan sebagai *menderita* ketika digunakan untuk menyatakan keadaan sengsara yang dirasakan pembicara. Serta ketika digunakan untuk menyatakan tingkat penderitaan yang tinggi, dapat diterjemahkan menjadi *berat*.
2. Adjektiva *tsurai* dan *kurushii* yang menunjukkan makna penderitaan fisik dapat diterjemahkan sebagai *sakit* dan ketika melekat pada kata benda *napas* maka akan menghasilkan terjemahan *sesak napas* atau *sulit bernapas*.
3. Adjektiva *tsurai*, *setsunai* dan *kurushii* ketika menunjukkan penderitaan psikis, menunjukkan keadaan yang tidak nyaman dan sengsara memiliki padanan

makna yaitu *menderita* atau *sakit*. Ketika menunjukkan keadaan yang tersakiti (menderita secara psikis) dapat diterjemahkan sebagai *menyakitkan*.

4. Adjektiva *tsurai* dan *kurushii* ketika menjelaskan keadaan yang kesulitan secara finansial memiliki padanan makna *susah* dalam bahasa Indonesia, namun ketika menerangkan kata benda lain seperti *finansial* memiliki padanan makna dalam bahasa Indonesia yaitu *sulit* atau *kesulitan*.
5. Adjektiva *tsurai* dan *kurushii* bila menunjukkan keadaan sulit karena suatu hal, atau menunjukkan keadaan bermasalah dalam melakukan sesuatu, memiliki padanan makna *sulit*.
6. Adjektiva *setsunai* memiliki makna *menderita* seperti pada adjektiva *tsurai* dan *kurushii* namun hanya mewakili penderitaan secara psikis serta terkait dengan kesedihan, percintaan maupun perasaan kesepian. Adjektiva *setsunai* terkadang mewakili perasaan menderita sekaligus perasaan sedih secara bersamaan.

## BAB IV

### PENUTUP

#### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap adjektivitasurai, *setsunai* dan *kurushii* yang telah diuraikan pada bab 3, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Adjektiva *tsurai* memiliki makna *penderitaan yang tak tertahankan, penderitaan fisik, penderitaan psikis, digunakan untuk mengungkapkan perasaan kesal, menunjukkan makna kesulitan nserta menunjukkan makna kesulitan secara finansial. Setsunai* memiliki makna *penderitaan atau rasa sakit di hati, dan kesedihan* yang diakibatkan oleh kesedihan, kesepian atau pun percintaan. *Kurushii* menunjukkan makna yang benar-benar sama dengan adjektiva *tsurai* yaitu *penderitaan* (baik secara fisik maupun psikis), *kesulitan*, dan *kesulitan finansial*.
2. Berdasarkan hasil analisis substitusi diperoleh persamaan dan perbedaan antara adjektiva *tsurai*, *setsunai*, dan *kurushii*. Persamaan ketiga adjektiva tersebut adalah memiliki makna menderita karena sakit (penderitaan psikis). Pada adjektiva *tsurai* dan adjektiva *kurushii* penderitaan yang dimaksud dapat berupa penderitaan fisik maupun penderitaan psikis. Sedangkan pada adjektiva *setsunai* makna penderitaan hanya mengacu pada penderitaan hati

atau penderitaan psikis. Kemudian adjektiva *tsurai* dan *kurushii* memiliki kesamaan makna yaitu dapat digunakan untuk menyatakan makna penderitaan yang tak tertahankan, kesulitan, kesulitan finansial, penderitaan psikis, dan penderitaan fisik. Adanya persamaan makna tersebut menunjukkan bahwa adjektiva *tsurai*, *setsunai* dan *kurushii* dapat saling menggantikan (bersubstitusi) satu sama lain. Sedangkan untuk perbedaan penggunaan antara adjektiva *tsurai* dengan adjektiva *kurushii* adalah pada adjektiva *tsurai* penderitaan psikis yang dialami dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan kesal yang dialami. Hal ini tidak dimiliki oleh adjektiva *kurushii* dan menyebabkan makna *tsurai* tersebut tidak dapat disubstitusikan dengan adjektiva *kurushii*.

3. Perbedaan adjektiva *setsunai* dengan adjektiva *tsurai* maupun *kurushii* yaitu penderitaan yang dimaksud adalah penderitaan hati (penderitaan psikis) yang secara lebih spesifik terbatas pada penyebab penderitaan tersebut yaitu karena kesedihan, kesepian maupun masalah percintaan, dan sebagainya yang mempengaruhi emosi dari penderita tersebut. Selain itu *setsunai* memiliki makna kesedihan di hati yang tidak dimiliki oleh adjektiva *tsurai* maupun adjektiva *kurushii*. Kemudian adjektiva *setsunai* tidak dapat digunakan untuk menerangkan *futsuu meishi* berpola nomina+ *ga*+*setsunai* dalam mengungkapkan perasaan menderita yang dialami. Adanya perbedaan makna tersebut menunjukkan adjektiva *setsunai* tidak dapat disubstitusikan dengan adjektiva *tsurai* maupun adjektiva *kurushii*.

Pada adjektiva *tsurai* dan adjektiva *kurushii* secara semantik tidak memiliki perbedaan makna. Dapat disimpulkan bahwa secara semantik kedua adjektiva tersebut memiliki makna yang benar-benar sama. Namun dalam kalimat bahasa Jepang, *kurushii* banyak digunakan untuk mengungkapkan penderitaan secara fisik pada *ikigurushii* yang tidak ada pada adjektiva *tsurai*. Sedangkan pada adjektiva *tsurai* dalam kalimat bahasa Jepang dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan yang dialami ketika mengalami sesuatu. Misal pada kalimat *tenisu kooto ni itta noni tenisu ga dekinakute tsurai*. Pada kalimat tersebut, *kurushii* tidak dapat digunakan karena tidak mewakili perasaan kesal yang dirasakan oleh pembicara.

- 1) Adjektiva *tsurai*, *setsunai*, dan *kurushii* dapat menjelaskan perasaan menderita yang dirasakan hati.
- 2) Relasi makna yang dimiliki adjektiva *tsurai*, *setsunai*, dan *kurushii* adalah sinonim.
- 3) Jenis sinonim yang dimiliki adjektiva *tsurai*, *setsunai* dan *kurushii* sesuai dengan teori Akimoto (2002: 112) adalah antara adjektiva *tsurai* dan *kurushii* termasuk jenis sinonim *jisateki tokuchoudimana* *tsurai* memiliki makna yang sepadan dengan sedikit perbedaan penggunaan dengan adjektiva *kurushii*. Kemudian antara adjektiva *setsunai* dan *tsurai* termasuk sinonim jenis *jisateki tokuchou* dimana *setsunai* memiliki cakupan makna yang lebih sempit daripada *tsurai* dan memiliki makna yang sedikit berbeda dibanding adjektiva *tsurai*.

Kemudian pada *setsunai* dan *kurushii* termasuk jenis sinonim *jisateki tokuchou* karena *setsunai* memiliki cakupan makna yang lebih sempit daripada *kurushii* dan memiliki makna yang agak berbeda. Antara adjektiva *tsurai* dan *kurushii* memiliki hubungan kesinoniman yang sangat tinggi.

#### **b. Saran**

Melalui penelitian ini diharapkan pada penelitian yang selanjutnya untuk mengambil tema tentang relasi makna berupa sinonim terutama mengenai relasi makna adjektiva *tsurai* dan *kurushii* secara sintaksis untuk dapat meneliti perbedaan bentuk kedua adjektiva tersebut sebagai bahan penelitian selanjutnya untuk diteliti lebih mendalam.

## 要旨

本論文で日本語における形容詞「辛い、切ない、と苦しい」の意味関係を研究した。このテーマを選んだ理由は、形容詞「辛い、切ない、と苦しい」はインドネシア語では「Menderita」と同じ意味になる一方、日本語では複数の形容詞で表現されている。

本研究の目的は「辛い、切ない、と苦しい」の意味を述べ、またその三つの共通点と相違点を理解することである。本論文は「DESKRIPTIF」法に従って、「KUALITATIF」の研究方法を用いた。利用したデータは [ejje.weblio.jp], [www.yomiuri.co.jp], [bokete.jp] から採取された。本論文では、まずデータを収集し、適切なデータを選び、意味によって分析した。結果、「辛い、切ない、と苦しい」の意味は、次の通りであることが分かった。以下、いくつかの異なる使い方の形容詞について例文を挙げ、違う文章の例でその形容詞の意味を解釈した。

4. 辛い、切ない、苦しいは「我慢できない、苦しい状態にいる」という意味である。

例文：1a) 泣くほど辛いこと。(O)

1b) 泣くほど切ないこと。(O)

1c) 泣くほど苦しいこと。(O)

ejje.weblio.jp

「話し手は何か苦しみを感じて我慢できないと泣きました。」と同じ意味である。

例文：2a) 辛いことを認めないほうが辛い時間が長くなるよ。(O)

2b)辛いことを認めないほうが切ない時間が長くなるよ。(X)

2c)辛いことを認めないほうが苦しい時間が長くなるよ。(O)

nlab.itmedia.co.jp

「話し手は辛いことを認めないと辛いことをもっと長い時間に起こられる」と同じ意味である。

5. 辛い、切ない、苦しいは「身体に苦痛を感じるまたは身体的な苦しさ」を表す。

例文：5a) 靴がいたくてとても辛い。(O)

5b) 靴がいたくてとても切ない。(X)

5c) 靴がいたくてとても苦しい。(O)

ejje.weblio.jp

話し手は足に靴で怪我をして、体的な痛みを表す。

6. 辛い、切ない、苦しいは「精神的な苦しさ」を表す。

例文：7a) それために別れは辛いことですが。(O)

7b) それために別れは切ないことですが。(O)

7c) それために別れは苦しいことですが。(O)

(Tsubasa Chronicle Episode 3,10:20-10:23)

話し手は彼女と別れた「そして別れ」について苦しい気持ちを感じた。

例文：9a) テニスコートに行ったのにテニスができなくて辛い。(O)

9b) テニスコートに行ったのにテニスができなくて切ない。(X)

9c) テニスコートに行ったのにテニスができなくて苦しい。(X)

ejje.weblio.jp

「話してはテニスをするのが出来なくて、惜しい気持ち感じている」と同じ意味である。

7. 辛い、切ない、苦しいは「障害や重圧などを受けて、それをするのが難しい様子」と言う意味を表す。

例文：10a) 液晶で青空文庫を読むのは辛いとよく人は言う。(O)

10b) 液晶で青空文庫を読むのは切ないとよく人は言う。(X)

10c) 液晶で青空文庫を読むのは苦しいとよく人は言う。(O)

www.aozora.gr.jp

人々によって、液晶で青空文庫を読むのは難しいと言われる。

8. 辛い、切ない、苦しいは悲しかったり、寂しかったり、恋しかったりなどで「悲しい気持ち」と言う意味を表す。

例文：15a) あなたの悲しい気持ちを思うと、私は切ないです。(O)

15b) あなたの悲しい気持ちを思うと、私は辛いです。(X)

15c) あなたの悲しい気持ちを思うと、私は苦しいです。(X)

ejje.weblio.jp

「あなたの悲しい気持ち」と同情され、悲しい気持ちを持つと言う意味である。

9. 辛い、切ない、苦しいはお金がなくて困っていると表す。

例文：24a) 子供がおおぜいいろのに月 10 万円では、生活が苦しい。(O)

24a) 子供がおおぜいいろのに月 10 万円では、生活が辛い。(O)

24a) 子供がおおぜいいろのに月 10 万円では、生活が切ない。(X)

ejje.weblio.jp

話し手によっては月 10 万円があっても、子供がおおぜいいろと足りなくなる。

データを見ると前文の「辛い」と「苦しい」はお互いに置き換えられる。データ(1a)、(2a)、(5a)、(7a)、(10a)は辛いという意味で、(20a)、(24a)の苦しいという意味と互いに置き換えられている。これは、その2つが同じ意味として使えることを示している。一方、「切ない」の意味は一つしかの意味は「辛い」と「苦しい」をお互いに置き換えられる。その意味は「精神的な苦しさである」。そして、切ないは「～が切ない」とは使えない。データ(9a)は惜しい気持ちを表して、苦しいと切ないに置き換えられないので、違い。

## Daftar Pustaka

- Budiyanto, Deviana. 2013. *Analisis Pemahaman Penggunaan Ungkapan ~nikui, ~tsurai dan ~gatai pada Mahasiswa Asing Kelas Chuujoukyuu (Pre-Advanced) di Osaka Foreign Language Center.*
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Chino, Naoko. 2005. *How to Tell the Difference Between Japanese Particle.* New York : Kondansha USA.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Fujiwara, Yoichi. Hideo I., Toshiaki M. 1985. *Hyougen Ruigo Jiten.* Japan : Tokyo Doshuppan.
- Izuru, Shinmura. 1998. *Koujien.* Japan: Iwanami Shoten.
- Kyosuke, Kindaichi dkk. 1997. *Shin Meikai Kokugo Jiten.* Japan : Sanseido.
- Miharu, Akimoto. 2002. *Yoku Wakaru Goi.* Tokyo: ALC.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode penelitian kualitatif.* Bandung: Rosda.
- Morita dkk. 2002. *Gaikokujin no Tame no Kihongo Yourei Jiten.* Japan: Bukanchoo.
- Purnami, Diah Freti. 2013. *Analisis Penggunaan Keiyoushi Tsuyoi dan Joubu dalam Kalimat Bahasa Jepang.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Shibata, Takeshi dan Susumu Yamada. 2002. *Ruigo Daijiten.* Jepang: Kodansha.

Sudaryanto. 1988. *Metode linguistik. (Bagian Kedua : Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press

Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.

Yoshiaki, Takebe. 1992. *Gendai Kokugo Hyouki Jiten*. Japan: Sanseido.

Websites:

<https://bokete.jp> (accessed on : March, 25 2019)

<https://eigobu.jp> (accessed on : March, 25 2019)

<https://ejje.weblio.jp> (accessed on : March, 17 2019)

<https://kabasawa3.com> (accessed on : March, 17 2019)

<https://nlab.itmedia.co.jp> (accessed on : March, 18 2019)

<https://www.aozora.gr.jp> (accessed on : March, 25 2019)

<https://www.hukumusume.com> (accessed on : March, 18 2019)

<https://www.yomiuri.co.jp> (accessed on : March, 18 2019)

Anime : Tsubasa Chronicle

Lagu : Toshinki - Still

## LAMPIRAN

### A. Data Adjektiva *Tsurai*

No	Kalimat	Makna	Sumber
1.	人生は <u>つらい</u> ことでは <b>い</b> っぱいだ	Kehidupan dipenuhi dengan hal-hal <b>menyakitkan</b> .	<a href="https://ejje.weblio.jp">https://ejje.weblio.jp</a>
2.	堪えがたく辛い <b>い</b> 思い	Kenangan yang <b>menyiksa</b> .	<a href="https://ejje.weblio.jp">https://ejje.weblio.jp</a>
3.	気管支鏡を入れるのは <u>つらい</u> 経験だと言う人も <b>い</b> る。	Ada orang yang mengatakan bahwa memasang bronkoskop adalah pengalaman yang <b>menyakitkan</b> .	<a href="https://ejje.weblio.jp">https://ejje.weblio.jp</a>
4.	2度と味わいたくないような <u>つらい</u> 経験	Pengalaman <b>menyakitkan</b> yang tidak ingin dirasakan lagi.	<a href="https://ejje.weblio.jp">https://ejje.weblio.jp</a>
5.	はらわたがちぎれそうなほど悲しく <u>つらい</u> こと	Penyesalan yang bagai merobek hati arena menyedihkan dan <b>menyakitkan</b>	<a href="https://ejje.weblio.jp">https://ejje.weblio.jp</a>
6.	体に何らかの圧迫を加えられて <u>つらい</u> 程度	Keadaan badan yang merasa <b>berat</b> .	<a href="https://ejje.weblio.jp">https://ejje.weblio.jp</a>
7.	この機械のおかげで <u>つらい</u> 労力が大いに省ける	Berkat mesin ini banyak pekerjaan <b>berat</b> yang terselesaikan.	<a href="https://ejje.weblio.jp">https://ejje.weblio.jp</a>
8.	<b>苦しい</b> 立場になったとき本がモノの見方を変えてくれた」資生堂顧問 関根近子さん。	Buku itu mengubah cara kita memandang sesuatu ketika kita berada dalam posisi yang <b>sulit</b> . ”Penasihat Shiseido, Chikako Sekine.	<a href="https://president.jp">https://president.jp</a>

9.	また、食べることそのものが <b>苦しい</b> と感じてしまうこともあります。	Anda juga mungkin merasa <b>sulit</b> untuk makan.	<a href="https://utsu.ne.jp">https://utsu.ne.jp</a>
10.	八村には2人3人とマークが厳しくつき、外に出すところがなく、 <b>苦しい</b> シュートをしてしまう。	Yamura memiliki tanda ketat dua dan tiga, dan tidak ada tempat untuk keluar, jadi dia melakukan pukulan yang <b>menyakitkan</b> .	<a href="https://www.yomiuri.co.jp">https://www.yomiuri.co.jp</a>
11.	プロレタリア・農民の女の生活はこういう状態の下で、 <b>切ない</b> 男の生活より更に切ない最悪の条件におかれている。	Dalam kondisi seperti ini, kehidupan perempuan petani proletar berada dalam kondisi yang paling buruk, bahkan lebih menyakitkan dari pada kehidupan seorang lelaki yang <b>menyedihkan</b> .	<a href="https://www.yomiuri.co.jp">https://www.yomiuri.co.jp</a>

## **BIODATA PENULIS**

Nama Lengkap : Ria Nurhayati  
NIM : 13050115120036  
Alamat : Jl. Kauman No. 40 Rt. 03/ Rw. 02, Kecamatan  
Purwodadi, Kabupaten Purworejo  
Nama Orang Tua : Suroyo ( Ayah  
: Kusyati ( Ibu )  
Nomor Telepon : 089510296410

### **Riwayat Pendidikan :**

1. 2002-2009 : SD Negeri Rawong
2. 2009-2012 : SMP Negeri 8 Purwodadi
3. 2012-2015 : SMA Negeri 7 Purworejo
4. 2015-2019 : S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang FIB Universitas Diponegoro  
Semarang

### **Kursus/ Pelatihan :**

1. ESQ Leadership Training, Mahasiswa Bidikmisi Universitas Diponegoro –  
2016
2. Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa Pra Dasar (LKMM PD) – 2015

3. Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) dan Pendidikan Karakter (Pendikar) -2015

**Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan:**

1. 2016-2017 : Staf Muda Himpunan Mahasiswa Jurusan Sastra Jepang
2. Divisi Hiburan di Original Event of Japan in Indonesia (ORENJI) FIB UNDIP  
2016-2017
3. Divisi Dekor di Original Event of Japan in Indonesia (ORENJI) FIB UNDIP  
2017-2018

**Pengalaman Kerja :**

1. 2018-2019 Freelancer at Corpus Translation as Japanese Translator
2. 2020 Administrative Staff at Universal Japan Course